

**PENERAPAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* DAN *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK BAYU PERTIWI 1 SUNGGAL TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Akuntansi*

Oleh:

**Siti Fajar Ramadani**  
1302070178



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Siti Fajar Ramadani NPM 1302070178, Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction dan The Power Of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Sswa Kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal T.A 2016/2017. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Akuntansi pada materi jurnal khusus kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi pada materi jurnal khusus kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal T.A 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal yang berjumlah 25 orang yang semuanya perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal, setelah guru menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction dan The Power Of Two* khususnya pada materi pembelajaran jurnal khusus. Hal ini dapat dilihat dari tes awal yang dilakukan dengan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa pada tes awal adalah 59 (tidak tuntas ) dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang siswa (24%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam tes awal ini sebanyak 19 orang siswa (76%). Pada siklus I nilai ratarata siswa 78,6 (Tuntas) dengan siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa (64%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa (36%) , dan pada siklus II Nilai rata-rata siswa 87,4 (tuntas) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang siswa (88%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa (12%).

**Kata Kunci:** kolaborasi model *Explicit Instruction dan The Power Of Two*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pui syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah NYA penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai yang direncanakan. Skripsi berjudul “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Explicit Instruction dan The Power Of Two untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahas. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan atau saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan istimewa penulis sampaikan terimakasih kepada Ayahanda dan ibunda tercinta **Nasrun** dan **wasliyah** yang telah mendidik membesarkan dan memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tulus tak terbatas berupa moril dan materil kepada ananda, Insha allah ananda akan memeberikan yang terbaik nantinya.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, S.Pd., M.Pd.**, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE., M.Si.**, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Marnoko, S.Pd., M.Si.**, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Staf Administrasi Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

9. Bapak **Drs. Katemin** selaku Kepala Sekolah Smk Bayu Pertiwi 1 Sunggal yang telah memeberikan izin penelitian disekolah tersebut
10. Ibu **Yusnani S.Pd.**, selaku Guru Bidang Studi Akuntansi yang telah membantu Penulis selama melaksanakan PPLdan dalam melakukan penelitian ini, tidak lupa pula adik-adik kelas X AK SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal yang telah bersedia menjadi Objek Penelitian
11. Buat keluarga ku tersayang Mamak Dear, Dear, Anggi, Auniah , Imah dan Cici juga kakak ku tersayang Ida, isa, dan Lela, dan Kelompok Likoq Najihatun Nisa , kak Rina, Leli, Kiki dan Lainnya juga kepada ibu adik dan keluarga lainnya, juga kepada sahabat kelompok Halakoh dan Musrifah, Putri, aulia, tini, dan Malinda. Dan kepada Sahabat Rumah Syurga dan Rumah Za dan kelompok Jamaah HTI Mahali UMSU juga Kepada Sahabat di kos Pandan yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah memberikan kasih sayangnnya, motivasi, doa dan dukungan secara moril maupun materil selama ini.
12. Teruntuk teman-teman seperjuangan angkatan 2013 khususnya kelas C pagi Akuntansi yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu namanya. Terimakasih penulis ucapkan untuk kalian semua atas kerja sama yang kita jalin selama ini dalam menjalani pahit getirnya perkuliahan baik susah maupun senang.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari

kesempurnaan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terimakasih.

Medan, 3 April 2017

Penulis

**Siti Fajar Ramadani**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah . .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penulisan.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teori .....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	8
2. Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> .....	9
3. Model pembelajaran <i>The Power Of Two</i> .....	13
4. Kolaborasi <i>Explicit Instruction</i> dan <i>The Power Of Two</i> .....	16
5. Hasil Belajar Akuntansi .....	19
6. Materi Pembelajaran .....	21

B. Kerangka Konseptual .....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
1. Lokasi Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
1. Subjek Penelitian .....	32
2. Objek Penelitian.....	32
C. Defenisi Operasional .....	32
D. Jenis dan Prosedur penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi dan Lokasi penelitian .....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Data Awal.....	45
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	48
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	59
4. Pembahasan Hasi Penelitian .....	69
5. Diskusi Hasil Penelitian.....	74

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Hasil Belajar .....	3
Tabel 2.1 Langkah-langkah Kolaborasi Model .....	18
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	31
Tabel 3.2 Rencana Siklus 1 dan II .....	37
Tabel 3.3 kisis-kisi instrumen.....	39
Tabel 3.4 Bobot dan Skor Butir Tes .....	39
Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa .....	40
Tabel 4.1 Tingkat Hasil Belajar Siswa sebelum diberikan Perlakuan ....	46
Tabel 4.2 Hasil PreeTest Sebelum dilakukan Penerapan.....	46
Tabel 4.3Hasil Observasi Visual Activities .....	50
Tabel 4.4 Hasil Observasi Oral Activities.....	50
Tabel 4.5 Hasil Observasi Listening Activities .....	51
Tabel 4.6 Hasil Observasi Wraiting Activities.....	51
Tabel 4.7 Hasil Observasi Mental Activities.....	49
Tabel 4.8 Hasil Observasi Emotional Activities .....	52
Tabel 4.9 Hasil Observasi Saling Ketergantungan .....	53
Tabel 4.10 Hasil Observasi Tanggungjaw an Individu.....	54
Tabel 4.11 Observasi aktivitas siswa siklus I.....	56
Tabel 4.12 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	56

Tabel 4.13 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II .....	61
Tabel 4.14 Hasil Observasi Visual Activities .....	62
Tabel 4.15 Hasil Observasi Oral Activities .....	63
Tabel 4.16 Hasil Observasi Listening Activities .....	64
Tabel 4.17 Hasil Observasi Wraiting Activities .....	64
Tabel 4.18 Hasil Observasi Mental Activities .....	65
Tabel 4.19 Hasil Observasi Emotional Activities .....	65
Tabel 4.20 Hasil Observasi Saling Ketergantungan .....	66
Tabel 4.21 Hasil Observasi Tanggungjawab Individu .....	66
Tabel 4.22 Observasi aktivitas siswa siklus II .....	67
Tabel 4.23 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II .....	68
Tabel 4.24 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan II .....	71
Tabel 4.25 Perolehan Hasil Belajar Siswa Pretes, Siklus I dan II .....	72
Tabel 4.26 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pretes, Siklus I danII .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 3.1 Model PenelitianTindakanKelas .....	35
Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal .....	47
Gambar 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan Siklus I .....	57
Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Siklus II .....	62
Gambar 4.4 Diagram Persentase Ketuntasan Tes Awal, Siklus I dan II.	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1&II
Lampiran 4	Lembar Observasi Siklus I
Lampiran 5	Lembar Observasi Siklus II
Lampiran 6	Tes Awal ( <i>Pree Tes</i> )
Lampiran 7	Jawaban Tes Awal
Lampiran 8	Tes Siklus I
Lampiran 9	Jawaban Tees Siklus I
Lampiran 10	Tes Siklus II
Lampiran 11	Jawaban Tes Siklus II
Lampiran 12	Daftar Nilai Siswa Tes Awal
Lampiran 13	Daftar Nilai Siswa Siklus I
Lampiran 14	Daftar Nilai Siswa Siklus II
Lampiran 15	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 16	From K1

Lampiran 17	From K2
Lampiran 18	From K3
Lampiran 19	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 20	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 21	Pengesahan Proposal
Lampiran 22	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 23	Surat Pernyataan Plagiat
Lampiran 24	Permohonan Perubahan Judul
Lampiran 25	Surat Izin Riset
Lampiran 26	Surat Balasan Riset
Lampiran 27	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran 28	Permohonan Ujian Skripsi
Lampiran 29	Lembar Pengesahan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bukan hanya pembelajaran materi semata tetapi juga suatu proses mengubah tingkah laku seseorang yang dilakukan sejak dini dan semenjak anak itu dilahirkan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan sebab tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang. Oleh karena itu pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing disamping itu juga harus memiliki budi pekerti dan moral yang baik.

Upaya untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan yang berkualitas. Pemerintah telah berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan program pendidikan nasional. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut harus didukung oleh guru yang kompeten. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dengan baik, sehingga siswa dapat menyerap apa

yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya dan menjadikan atau menumbuhkan kreatifitas dalam diri siswa tersebut. Seorang guru yang baik dalam proses belajar mengajar harus memiliki model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memotivasi dan mempermudah proses belajar agar siswa dapat menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Fenomena yang sering dihadapi guru saat mengajar dikelas adalah adanya berbagai masalah yang di alami oleh siswa baik masalah dari sekolah maupun masalah dari rumah yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut. Guru juga dapat merubah keadaan tersebut dengan cara mengajar yang lebih aktif , kreatif dan menyenangkan, dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar tersebut. Tetapi kendala yang sering dihadapi oleh guru itu sendiri adalah, kurang kreatifnya guru dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa akan mengalami kebosanan apabila model pembelajaran yang itu-itu saja yang digunakan oleh guru tersebut, maka pembelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut akan monoton, dan akan membuat siswa menjadi tidak aktif dan tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri atau juga kepercayaan diri akan jawaban yang telah mereka buat.

Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran Akuntansi di SMK BAYU PERTIWI 1 SUNGGAL .Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan proses belajar yang dilakukan oleh guru adalah terpusat pada guru atau guru aktif kemudian siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan saja apa

yang dikatakan oleh guru tersebut. Berdasarkan hasil yang diterima, Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal jurusan Akuntansi cenderung rendah. Hal ini dilihat dari hasil ujian semester yaitu dari 25 orang siswa dikelas X hanya 7 orang dengan persentase 28 % dinyatakan tuntas KKM dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 18 orang dengan persentase 72 %. Dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pelajaran Akuntansi disekolah tersebut adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas X**  
**SMK BAYU PERTIWI 1 SUNGGAL**  
**T.P 2016/2017**

No	Nilai KKM	Siswa	Persentase %	Keterangan
1	$\geq 75$	7 Orang	28 %	Tuntas
2	$< 75$	18 Orang	72 %	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>25 Orang</b>	<b>100 %</b>	

*Sumber: guru akuntansi kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal maka di butuhkan formula pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan daban mengembangkan potensi guru melalui varriasi mengajar agar siswa dapat memahami dengan mudah materi yang akan di sampaikan.sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya guru belum mampu untuk menciptakan suasana yang demikian. Guru cenderung menggunakan model ceramah saja dan penyelesaian contoh-contoh soal. Guru kurang melibatkan siswa dalam dalm

kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih banyak diam dan memperhatikan. Suasana tersebutlah yang membuat siswa menjadi tidak semangat untuk belajar, karena mereka berperan pasif saja. Pada akhirnya menimbulkan kebosanan dan membuat hasil belajar mereka rendah .

Dalam hal ini selaku pendidik harus mampu untuk mengubah model pembelajaran yang monoton dan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Salah satu model yang dapat digunakan adalah kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan Pembelajaran *The Power Of Two* yang diharapkan mampu untuk mengatasi rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 tunggal dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi
2. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru
3. Kurangnya minat siswa pada mata pelajaran akuntansi
4. Aktivitas siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran

5. Proses belajar mengajar umumnya tidak menggunakan variasi model pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak mengalami kesulitan karena luasnya pembahasan penelitian, maka perlu pembatasan masalah dan yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kolaborasi Model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The power of Two*
2. Hasil yang diteliti adalah Hasil Belajar Akuntansi dengan pokok bahasan jurnal khusus pada siswa kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* di kelas X Akuntansi SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal.
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar Akuntansi dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* pada pokok bahasan jurnal khusus di kelas X Akuntansi SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal .

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* pada materi jurnal khusus di kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan kolaborasi Model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* pada pokok bahasan jurnal khusus siswa kelas X di SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk memilih dan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The power of two* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru mengenai kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* serta hubungannya dengan hasil belajar siswa sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Model pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dipersiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Pemilihan model harus sesuai dengan kondisi dan materi yang dibawakan guru pada saat mengajar.

Menurut Istarani (2011:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Soekanto (dalam Aris Shoimin 2014:23) Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Sementara menurut Joyce dan Weill (dalam Miftahul Huda, 2014:73) mendeskripsikan model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

## **2. Model pembelajaran *Explicit Instruction***

### **a. Pengertian Model pembelajaran *Explicit Instruction***

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar perlu digunakan suatu cara agar siswa tidak merasa bosan dengan penjelasan yang diberikan guru. Cara ini digunakan sebagai suatu model yang dapat diterangkan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran.

Istarani (2011:99) mengatakan bahwa “*Explicit Instruction* ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap atau selangkah demi selangkah”. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang dapat diungkapkan kata-kata atau diartikan sebagai pengetahuan tentang sesuatu. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Menurut Aris Shoimin (2014:76) Model Pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu model khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Menurut Archer dan Hughes (dalam Miftahul Huda, 2014:186) *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, strategi ini sering dikenal dengan Model Pembelajaran Langsung.

Berdasarkan uraian pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis siswa dalam proses pembelajaran yang diajarkan dengan bertahap atau selangkah demi selangkah atau model pembelajaran langsung.

Menurut Aris Shoimin (2014:77) langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu :

- a. Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Membimbing pelatihan kepada siswa.
- d. Mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.
- f. Kesimpulan.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai pada materi tersebut dan memberikan kata-kata yang dapat memotivasi siswa, selanjutnya guru mendemonstrasikan keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan yang telah dipresentasikan. Dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Dapat diartikan pada tahap ini guru perlu memberikan uraian yang jelas, mendemonstrasikan dan memperakan tingkah laku

yang benar, serta menyajikan informasi tahap demi tahap. Selanjutnya guru memberikan latihan terbimbing, siswa melakukan latihan, guru memonitoring dan memberikan arahan serta koreksi jika diperlukan. Kegiatan yang dapat dilakukan pada latihan ini dapat berupa pengulangan pertanyaan atau perintah dan dituntut pula pada tahap jawabannya. Selanjutnya guru memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan ataupun tulisan kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa dimaksudkan untuk memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik.

Terakhir dalam memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Latihan lanjutan ini juga dapat dilihat sebagai untuk memperluas waktu belajar, karena kegiatan ini dapat dilakukan diluar waktu tersebut. Dalam pemberian tugas, guru selalu memberikan saran-saran dan pengarahan serta memeriksa apakah siswa benar-benar telah memahami apa yang harus dilakukan dan hasil apa yang hendak dicapai.

Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada dasarnya memerlukan waktu yang lama, sebab pembelajaran yang dilakukan merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Namun, hal ini dapat diminalisir dengan pemberian tugas dan materi secara singkat dan bermakna, sehingga pemanfaatan waktu lebih efektif dan efisien.

#### **b. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Explicit Instruction***

Menurut Miftahul Huda,( 2014:187) Beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Explicit Instruction.

Beberapa kelebihan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* antara lain:

- a. Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan
- d. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- e. Merupakan cara paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- f. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- g. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui persentase yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Sementara itu kelemahan model pembelajaran *Explicit Instruction* antara lain:

- a. Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
- b. Kesulitan mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran, dan pemahaman, gaya belajar atau ketertarikan siswa.
- c. Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.

### **c. Langkah-langkah model pembelajaran *Explicit Instruction***

Menurut Aris Shoimin (2014:77) langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu :

- a. Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
- b. Mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c. Merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal kepada siswa.
- d. Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan
- f. Kesimpulan

### **3. Model pembelajaran *The Power Of Two***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *The Power Of Two***

Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model yang dinilai dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *thepower of two*.

Silberman (2014: 173) mengemukakan bahwa model *the power of two* merupakan aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni, bahwa dua kepala adalah lebih baik daripada satu. Adapun menurut Hosnan (2014: 226) model *the power of two* merupakan aktivitas belajar yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta sinergi dua orang dengan prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik daripada berpikir sendiri.

Selanjutnya, menurut Sutikno (dalam Novika Rahma Wati 2016 <http://digilib.unila.ac.id>) kekuatan berdua atau *the power of two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kegiatan kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan model *the power of two* adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih aktif dengan cara pemberian tugas belajar yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran dan mendorong siswa untuk dapat berpikir secara mandiri dan melaksanakan diskusi untuk menentukan

### **b. Langkah-langkah Strategi *The Power Of Two***

Ada beberapa langkah dalam menerapkan model *the power of two* agar tujuan pembelajaran aktif dapat sesuai sasaran. Menurut Silberman (2014: 173) langkah-langkah model *the power of two* sebagai berikut.

- a. Berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.
- b. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan.

- c. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.
- d. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perseorangan.
- e. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.

**c. Tujuan pembelajaran Model *The Power Of Two***

Tujuan pembelajaran Model *The Power Of Twos* ebagai berikut:

- a. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok.
- b. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- c. Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah yang terkait dengan materi pokok.
- d. Meminimalkan kegagalan.

**d. Kelebihan dan kekurangan Model *The Power Of Two***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Djarmajah (2006: <http://sejatiningraos.blogspot.co.id>) kelebihan dan kekurangan model *the power of two* sebagai berikut.

- a. Kelebihan model *the power of two*
  - 1. Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, tapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.
  - 2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain.

3. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
4. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
5. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

*b. Kekurangan model the power of two*

1. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
2. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan sering antara pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif karena terlalu banyak masalah yang timbul.

Dari adanya kekurangan model *The Power Of Two*, maka dapat disimpulkan ada beberapa syarat yang harus dilakukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan seluruh siswa relatif sama karena jika tidak akan terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut pandang bagi masalah yang dipecahkan
2. Jumlah kelompok pada setiap kelompok tidak lagi dua tetapi empat karena jika dua antara pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif karena terlalu banyak masalah yang timbul

#### **4. Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two***

Dari kedua model pembelajaran diatas, sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis, maka dikolaborasikan kedua model tersebut, sehingga dapat kita ketahui penjelasan tentang kolaborasi model pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan dua model pembelajaran. Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* adalah wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran akuntansi. Melalui kolaborasi model ini siswa dilibatkan secara langsung baik aspek fisik , emosional dan intelektual.

Istarani (2011:99) mengatakan bahwa “*Explicit Instruction* ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap atau selangkah demi selangkah.”

Menurut Hosnan (2014: 226) model *the power of two* merupakan aktivitas belajar yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta sinergi dua orang dengan prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik daripada berpikir sendiri.

Dari kedua model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* dapat kita lihat langkah-langkah model pembelajaran tersebut pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Langkah-langkah Model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two***

Model pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	Model pembelajaran <i>The Power of Two</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.</li> <li>b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.</li> <li>c. Membimbing pelatihan kepada siswa.</li> <li>d. Mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik.</li> <li>e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.</li> <li>f. Kesimpulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.</li> <li>b. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan.</li> <li>c. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan / kelompok dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.</li> <li>d. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perseorangan.</li> <li>e. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.</li> </ul>

Berdasarkan uraian diatas jika model pembelajaran *Explicit Instruction* dan model pembelajaran *The power of two* dikolaborasikan, maka siswa akan lebih aktif dan mudah memahami pelajaran serta mengembangkan kreativitas. Maka dapat disimpulkan langkah- langkah dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan model pembelajaran *The power of two* adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, mengenai pengertian jurnal khusus, jenis, bentuk dan contoh transaksi jurnal khusus,

3. Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk latihan tahap awal yang diterapkan dengan memberikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran. Kemudian perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan / kelompok dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, dan memperbaiki tiap jawaban perseorangan.
4. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.
5. Guru mengecek pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan dan latihan yang diberikan
6. Guru memberikan tugas kelompok sebagai latihan tahap lanjutan/ latihan mandiri kepada siswa
7. Guru memberi kesimpulan sebagai penguatan kepada siswa dan menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

## **5. Hasil Belajar Akuntansi**

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku. Dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (*impression*) dengan dorongan untuk berbuat (*impuls to action*).

Menurut *Winkel* (dalam Purwanto, 2011:39), "Belajar adalah aktivitas mental psikis yang berlaku langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan

yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Menurut Dahar (dalam Purwanto, 2011:41), “Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respon menurut prinsip yang mekanistik”.

Menurut Purwanto (2011:43) belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri seseorang dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang menghasilkan perubahan secara pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Winkel (dalam Purwanto,2011:45) Aspek perubahan dalam hasil belajar itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Asep Jihad (2012:14) hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan yang mengakibatkan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Akuntansi menurut *American Accounting Association* ( AAA) ( dalam Soemarso, 2004:3) adalah proses pengidentifikasian /mengenali, mengukur dan

melaporkan informasi ekonomi-ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian atau pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sedangkan menurut *American Intitude Of Certified Public Accounts*(AICPA) (dalam Soemarso 2004:2) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidaknya bersifat financial dan penafsiran hasil-hasilnya.

Berdasarkan defenisi diatas maka disimpulkan akuntansi adalah proses pengidentifikasian / pengenalan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi ekonomi. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

Akuntansi adalah mata pelajaran yang menuntut siswa untuk menggunakan pola pikirnya dalam memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Sehingga hasil belajar akuntansi tercermin dari kepribadian siswa berupa tingkah lakunya setelah proses pembelajaran serta menggambarkan kemampuan yng dimiliki siswa baik dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Jadi hasil belajar Akuntansi adalah tingkah laku yang terjadi dalam diri siswa yang ditempuh melalui usaha belajar dan dilakukan dalam batas-batas tertentu. Dari hasil tersebut biasanya dikatakan prestasi baik jika mempunyai skor tertinggi dan prestasi rendah apabila mempunyai skor rendah.

## **5. Materi pembelajaran**

### **a. Pengertian Jurnal Khusus**

Jurnal khusus adalah jurnal yang dirancang secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang dengan tujuan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Prinsip debit dan kredit jurnal khusus pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada jurnal umum. perbedaannya, akun-akun pada jurnal khusus dibuat berkelompok. Oleh karena itu, tujuan penggunaan jurnal khusus diantaranya mempermudah proses pencatatan transaksi dan mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk mencatat transaksi tersebut.

Manfaat jurnal khusus yaitu:

1. Memungkinkan pembagian pekerjaan
2. Memudahkan pemindah ukan (posting) ke buku besar
3. Memungkinkan pengendalian intern menjadi lebih baik
4. Menghemat biaya

### **b. Macam-macam Jurnal Khusus**

#### **1. Jurnal Khusus Penerimaan Kas**

Jurnal khusus penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang menyebabkan masuknya uang ke kas perusahaan dari berbagai sumber penerimaan. Transaksi yang dibukukan pada jurnal khusus penerimaan kas:

- a. Setoran modal tunai
- b. Penjualan Tunai



## 2. Jurnal pengeluaran kas

Tgl	Keterangan	No Bukti	R e f	Debit					Kredit	
				Hutang	Pembelian	Serba-serbi			Potongan	Kas
						Akun	R e f	Jlh		

## 3. Jurnal Pembelian

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Debit				Kredit
			Pembelian	Serba-serbi			Utang
				Akun	Ref	Jumlah	

## 4. Jurnal Penjualan

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Ref	Debit	Kredit		
				Piutang	Penjualan	Serba-serbi	
						Akun	Jumlah

Disamping keempat jurnal khusus tersebut perusahaan dagang harus tetap mempunyai jurnal umum untuk transaksi yang tidak bisa dibukukan pada jurnal khusus akan dibukukan pada jurnal umum. Jurnal umum adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak bisa dicatat dalam jurnal khusus, diantaranya:

- a. Pembelian retur
- b. Penjualan retur
- c. Pengembalian barang untuk keperluan pribadi
- d. Koreksi pembukuan karena ada kesalahan.

### 5. Bentuk Jurnal Umum

Tgl	No Faktur	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

#### Cntoh soal :

Toko fajar memulai usahanya pada bulan november 2010 , transaksi selama bulan november sebagai berikut:

- Nov 1            Disetor uang tunai Rp. 50.000.000,- peralatan Rp.1.500.000,- dan perlengkapan Rp.1.000.000,- untuk modal pertama
- Nov 2            Dibayar biaya sewa toko untuk 6 bulan Rp.1.800.000,-
- Nov 3            Dibeli barang dagang dari UD.Vietnam Rp.12.000.000,- dengan syarat  $2/10\ n/30$
- Nov 4            penjualan tunai barang dagang Rp.7.500.00,-
- Nov 6            Dibeli tambahan peralatan secara kredit dari tok Malaysia Rp.1.350.000,-
- Nov 7            Dijual barang dagang secara tunai seharga Rp. 16.000.000,-
- Nov 8            Dijual barang dagang pada UD.Korea seharga Rp.15.000.000,- dengan syarat  $3/10\ n/30$
- Nov 10           Dikirim kembali UD.Vietnam barang dagang seharga Rp.1.000.000,- karena tidak sesuai dengan yang dipesan
- Nov 11           Diterima kembali dari UD.Korea barang dagang seharga Rp.500.000,- karena tidak sesuai dengan pesanaan.
- Nov 12           Dilunasi hutang pada UD.Vietnam
- Nov 13           Dibeli tambahan perlengkapan secara tunai seharga Rp.200.000,-

- Nov 16 Diterima piutang dari UD.Korea
- Nov 24 Dibeli barang dagang dari CV.Tokyo seharga Rp.15.000.000  
dengan syarat  $3/10^n/30$
- Nov 26 Dibeli barang dagang pada UD.Colombo seharga Rp.8.000.000,-  
dengan syarat  $2/10^n/30$
- Nov 30 Dibayar gaji pekerja toko sebesar Rp.1.500.00,-
- Diminta : Bukukan pada jurnal khusus dan jurnal umum bila perlu!

### Jawaban

#### Jurnal khusus penerimaan kas

Tgl	Keterangan	R e f	Debit		Kredit				
			Kas	Potongan	Penjuala n	Piutang	Serba-serbi		
							Akun	ref	Jlh
1	Investasi		50.000				Modal		50.000
4	Penjualan tunai brg dagang		7.500			7.500			
16	UD.Korea		14.065	435		14.500			

#### Jurnal khusus pengeluaran kas

Tgl	Keterangan	R e f	Debit				Kredit		
			Hutang	Pembelian	Serba-serbi			Potongan	Kas
					Akun	Ref	Jlh		
2	Pembayaran sewa				Sewa dibayar dimuka		1.800		1.800
7	Pembelian Tunai barang dagang			16.000					16.000
12	UD.Vietnam		11.000					220	10.780
13	Pembelian perlengkapan				Perleng kapan		200		200
30	Pembayaran gaji				Beban gaji		1.500		1.500

### Jurnal Pembelian

Tgl	Keterangan	Debet				Kredit
		Pembelian	Serba-serbi			Utang
			Akun	Ref	Jumlah	
3	UD.Vietnam	12.000				12.000
24	CV.Tokyo	15.000				15.000

### Jurnal Penjualan

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit		
			Piutang	Penjualan	Serba-serbi	
					Akun	Jumlah
8	UD.Korea		15.000	15.000		
26	UD.Vietnam		8.000	8.000		

### Jurnal Umum

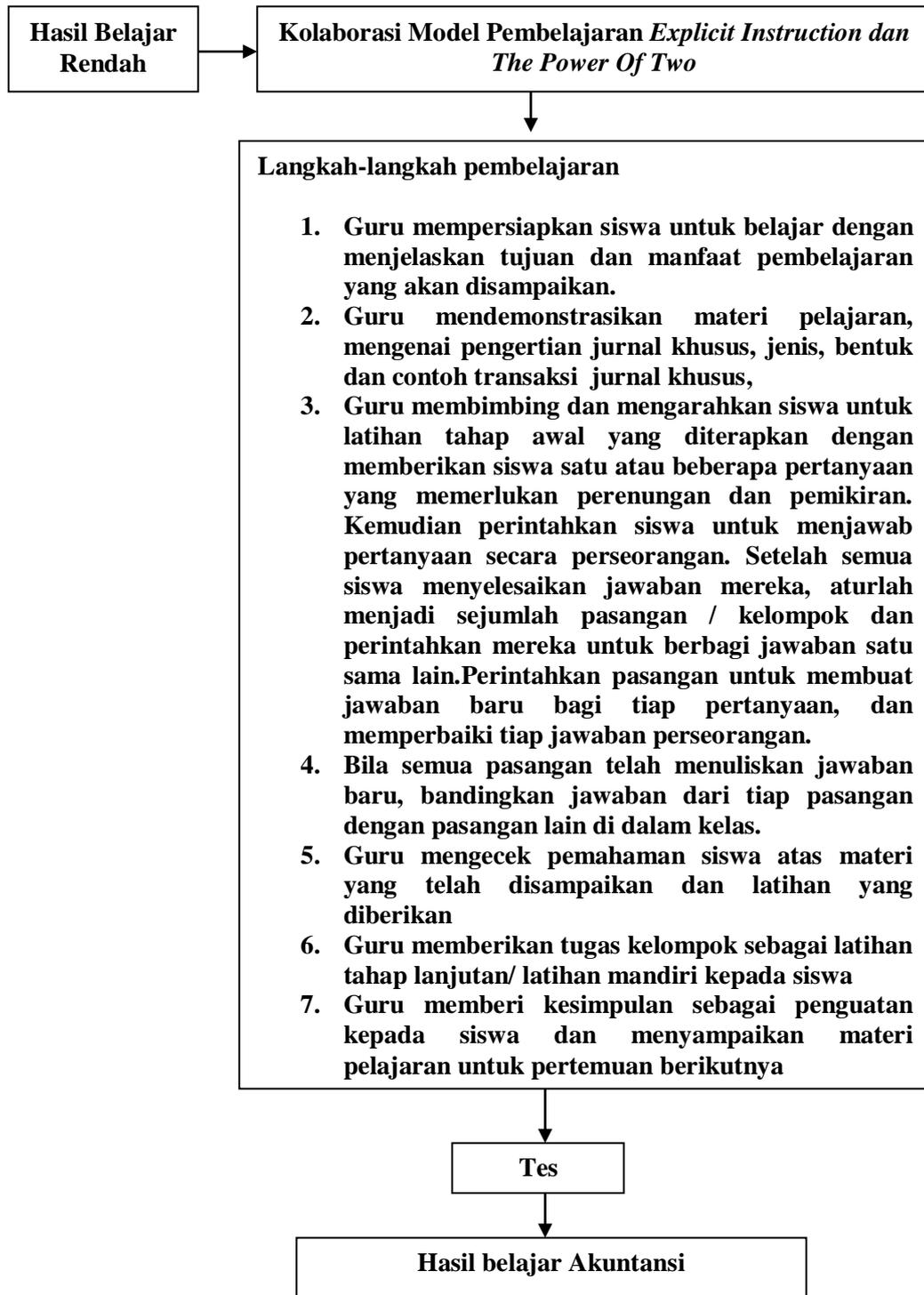
Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1	Peralatan		1.500	
	Perlengkapan		1.000	
	Modal			2.500
6	Peralatan		1.350	
	Hutang			1.350
	(Toko Malaysia)			
10	Hutang		1.000	
	Retur Pembelian			1.000
	(UD.Vietnam)			
11	Retur Penjualan dan PH		500	
	Piutang			500
	(UD.Korea)			

## B. KERANGKA KONSEPTUAL

Salah satu kemungkinan masihrendahnya hasil belajar akuntansi siswa di pengaruhi model yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada saat kegiatan belajar mengajar dari model pembelajarannya agar menarik bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu model yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Explicit Instruction* di kolaborasi dengan model pembelajaran *The Power Of Two*, agar siswa tidak bosan dalam proses belajar , karena dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dengan adanya kelompok dan siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi. Dari kerangka konseptual yang diuraikan peneliti akan memberikan gambaran secara skematis sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Gambar Kerangka Konseptual**



### **C. HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kerangka teoritis diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal di Jl. Medan Binjai Km. 16,5 Kec. Medan Sunggal. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena belum pernah dilakukan penelitian dengan fokus atau pembahasan yang sama.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2016 sampai dengan april 2017. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitiandapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Penyusunan proposal		■	■																	
3	Bimbingan proposal				■	■															
4	Seminar proposal						■														
5	Pengumpulan data							■	■	■											
6	Pengolahan data										■	■									
7	Penyusunan skripsi												■	■	■						
8	Bimbingan skripsi														■	■	■				
9	Pengesahan																		■		
10	Sidang meja hijau																			■	

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang.

### 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah penggunaan Kolaborasi Model Pembelajaran Explicit Instruction dan The Power Of Two untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017.

## **C. Defenisi Operasional**

Untuk mengetahui penafsiran yang berbeda-beda terhadap pengertian yang digunakan pada variabel penelitian maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pembelajaran Langsung (Explicit Instruction) adalah pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar belajar peserta didik tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.
2. Model pembelajaran The Power Of Two adalah model pembelajaran dengan menggunakan “kekuatan pikir dua orang” dengan tujuan untuk membiasakan siswa belajar aktif secara individu dan kelompok sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

3. Hasil belajar Akuntansi adalah tingkah laku yang terjadi dalam diri siswa yang ditempuh melalui usaha belajar dan dilakukan dalam batas-batas tertentu.

#### **D. Jenis dan Prosedur Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif dimana peneliti bersama guru bidang studi akuntansi berkolaborasi mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two*.

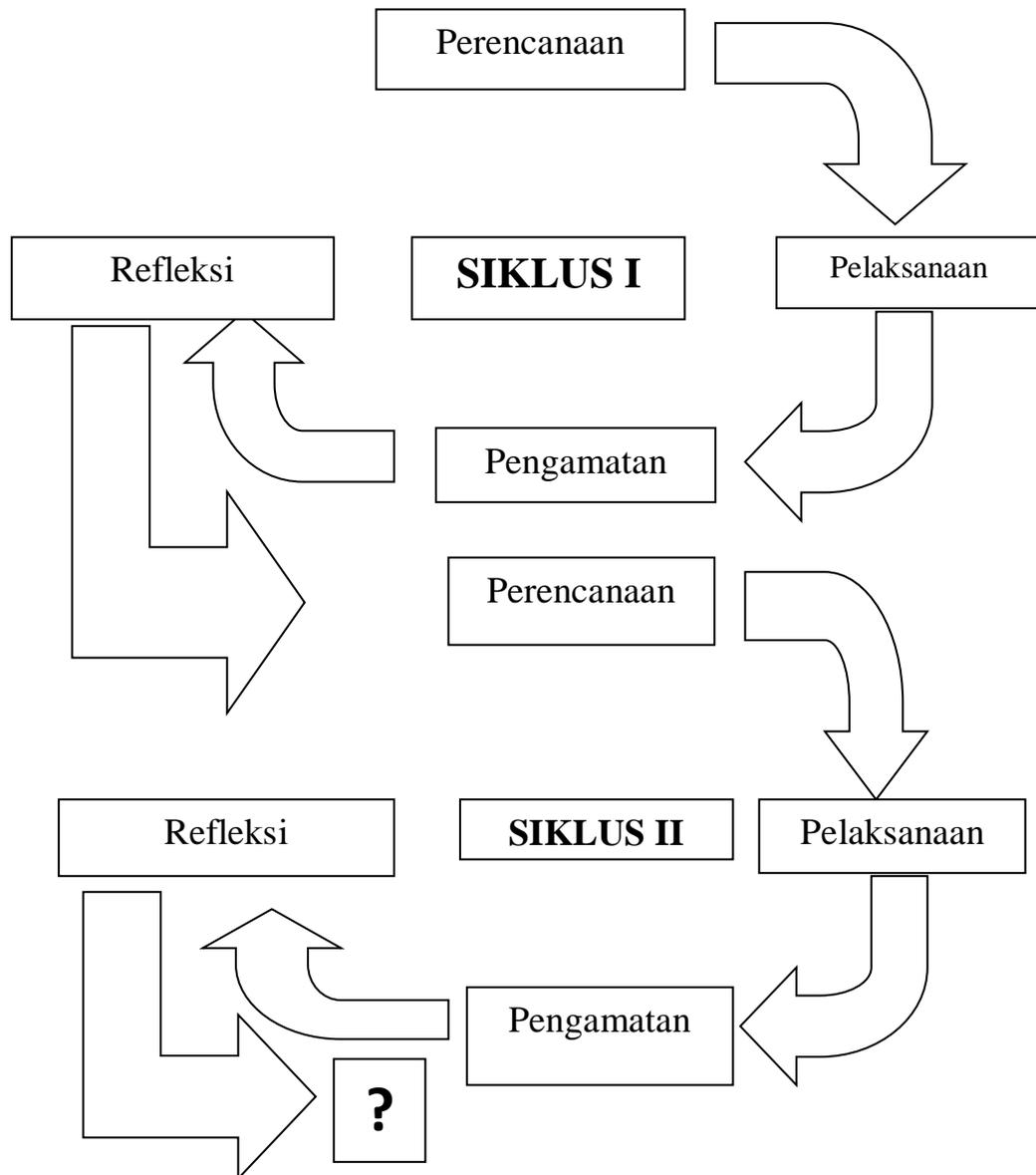
Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 132) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian, dan sebagainya

Berdasarkan definisi tersebut, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan kelas atau sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) pada dasarnya merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam proses

pembelajaran. Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pendekatan yang dilaksanakan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran akuntansi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan kolaborasi model pembelajaran langsung (*Explicit Instruction*) dan *The Power Of Two* pada jurnal khusus, maka penelitian ini dijabarkan menjadi empat tahap yang berupa siklus.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini digambarkan model penelitian tindakan kelas.



**Gambar: 3.1**

**Model Penelitian Tindakan Kelas**

**Sumber : Arikunto (2013:133)**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan,. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Pada setiap akhir pembelajaran akan

dilakukan evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa dan perubahan aktivitas siswa.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu:

### **1. Tahap Perencanaan ( Planning)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi peneliti bersama guru bidang studi akuntansi mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two*, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar dengan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two*.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Pada tahap ini peneliti dengan guru bidang studi akuntansi sebagai pelaksana tindakan melaksanakan yang telah direncanakan pada tahap pertama yaitu, menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power of Two* didalam penyampaian materi.

### **3. Tahap Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat siswa mengikuti pengajaran. Merekam seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah

- a. mengamati situasi kegiatan belajar mengajar

- b. memantau kemampuan siswa dalam memepersenatsikan materi
- c. memantau kemampuan dalam memahami hasil persentasi materi yang di sampaikan oleh temannya.

#### 4.Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Data tersebut dianalisa secara berkala setiap langkahhal ini bertujuan untuk mengetahui hasil sebenarnya berdasarkan tujuan kegiatan belajar mengajar yang akan di capai.

**Tabel 3.2**  
**Rencana Siklus Tindakan Kelas**

Siklus	Tahap	Output
Siklus 1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi masalah</li> <li>- Menyiapkan RPP</li> <li>- Menyiapkan Sumber Belajar</li> <li>- Merancang lembar observasi</li> <li>- Menyiapkan tes</li> </ul>
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru membuka kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>- Guru menerapkan kolaborasi model pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> dan <i>The Power of Two</i></li> <li>- Guru mengadakan post test untuk mengetahui pemahaman siswa dari keaktifan siswa</li> <li>- Dalam materi yang telah disampaikan secara garis besar</li> <li>- Guru menutup pembelajaran</li> </ul>
	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan format</li> </ul>

		observasi yang telah disiapkan
	Refleksi	- Memberikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh
Siklus II	Perencanaan	- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi siklus II - Merancang Lembar Observasi
	Observasi	Pelaksanaan Program II
	Refleksi	Evaluasi Tindakan

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Hasil tes yang diperoleh untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

Adapun tes yang di berikan kepada siswaterdiridari 7 soal yang diambil dari buku paket akuntansi kelas X karangan Toto Sucipto penerbit Yudhistira halaman 102 sehingga tes memenuhi validitas tes, dengan taraf kognitif terdiri dari pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), penerapan (C3), dan Analisis (C4). Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya mengenai topik penelitian ini, maka instrumen yang dipakai penulis berupa tes berbentuk subjektif tes (uraian) yaitu jenis posttest dengan kisi – kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi –kisi Instrumen Soal**

NO	Sub Pokok Bahasan	Aspek Kognitif				Bobot
		C1	C2	C3	C4	
1	Menjelaskan definisi jurnal khusus	1				10
2	Menjelaskan jenis dan bentuk jurnal khusus		2			20
3	Mencatat transaksi kedalam jurnal khusus			2		30
4	Mencatat transaksi kedalam jurnal khusus melalui bukti transaksi				2	40

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

**Tabel 3.4**  
**Bobot dan Skor Butir Tes**  
**Bentuk tes Uraian**

No Soal	Indikator Pencapaian	Bobot berdasarkan Kompetensi Soal	Bobot Maksimal
1	a. Jika jawaban tepat	10	10
	b. Jika jawaban kurang tepat	5	
	c. Jika jawaban tidak tepat	3	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	
2	a. Jika jawaban tepat	10	10
	b. Jika jawaban kurang tepat	5	
	c. Jika jawaban tidak tepat	3	
	d. Jika jawaban tidak ada	0	

3	a. Jika jawaban tepat b. Jika jawaban kurang tepat c. Jika jawaban tidak tepat d. Jika jawaban tidak ada	10 5 3 0	10
4	a. Jika jawaban tepat b. Jika jawaban kurang tepat c. Jika jawaban tidak tepat d. Jika jawaban tidak ada	15 7 3 0	15
5	a. Jika jawaban tepat b. Jika jawaban kurang tepat c. Jika jawaban tidak tepat d. Jika jawaban tidak ada	15 7 3 0	15
6	a. Jika jawaban tepat b. Jika jawaban kurang tepat c. Jika jawaban tidak tepat d. Jika jawaban tidak ada	20 10 5 0	20
7	a. Jika jawaban tepat b. Jika jawaban kurang tepat c. Jika jawaban tidak tepat d. Jika jawaban tidak ada	20 10 5 0	20

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan efektif siswa yang terlibat dari aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan kolaborasi model pembelajaran Explicit Instruction dan The Power Of Two yang diterapkan selama proses pembelajaran.

**Tabel 3.5**  
**Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Total skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		

Sumber : Anas Sudijono, (2011: 76)

Keterangan :

1. Visual activities (membaca, memerhatikan pertanyaan)
2. Oral activities (bertanya)
3. Listening activities (mendengarkan jawaban)
4. Writing activities (menyalin)
5. Drawing activities (membuat tabel)
6. Motor activities (melakukan percobaan)
7. Mental activities (melakukan)
8. Emotional activities (menanggapi dan memecahkan)

Kriteria skor :

- 1 = tidak pernah dilakukan
- 2 = dilakukan namun jarang
- 3 = sering dilakukan
- 4 = sangat sering dilakukan

Kriteria nilai :

Menentukan dengan skor rata-rata :

- |         |   |                  |
|---------|---|------------------|
| 28 – 32 | = | sangat baik (SB) |
| 23 – 27 | = | baik (B)         |
| 18 – 22 | = | cukup (C)        |
| 0 – 17  | = | kurang (K)       |

## **F. Tehnik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara reduksi yaitu dengan cara memilih atau menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar di lapangan. Kemudian data yang telah direduksi dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar, dimana terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal.

### **1. Data Kualitatif**

Data ini berupa informasi yang memberikan gambaran tentang ekspresi tingkat-tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Data yang diambil secara kualitatif merupakan data yang berupa informasi tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisa tingkat keaktifan siswa. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Untuk menghitung skor tiap responden penilaian hasil aktivitas siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan rumus:

$$\% \text{ aktivitas KBM} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

### **2. Data Kuantitatif**

Nilai belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif, kemudian dicari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan siswa baik ketuntasan perorangan maupun ketuntasan klasikal.

a. Ketuntasan belajar perorangan (individual)

Seseorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:136)

Dimana:

DS: Daya serap

Dengan kriteria:

$0\% \leq DS < 75\%$  = siswa belum tuntas belajar

$0\% \geq DS \geq 75\%$  = siswa telah tuntas belajar

b. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Selanjutnya dapat diketahui dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$DS = \frac{x}{n} \times 100\% \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2013:137})$$

Dimana :

DS : persentase yang telah dicapai daya serap  $\geq 75\%$

X : jumlah siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$

N : jumlah siswa sample penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika di kelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 75 % maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMK swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal adalah salah satu unit sekolah dari Yayasan Pendidikan Bayu Pertiwi 1 Sunggal yang beralamat di Jalan Medan Binjai KM 16 Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Yayasan ini diketuai oleh Dra. Hj. Irma Suryani, M.Km dan telah memiliki izin operasional sebagai pelaksana pendidikan dengan nomor 421/3535/PDM/2016, dan jenjang akreditasi akui. SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal menyelenggarakan dua bidang keahlian dengan dua program keahlian yaitu bidang keuangan dengan program keahlian Akuntansi dan bidang keahlian perkantoran dengan program keahlian Administrasi Perkantoran.

#### **Visi:**

Mewujudkan SMK sebagai pusat pelayanan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar nasional / internasional

#### **Misi:**

1. Mengembangkan system pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan pasar kerja
2. Mengintegrasikan pendidikan dan pelatihan yang bernuansa keunggulan profesi dan berorientasi masa depan
3. Mengembangkan pelatihan dan mampu memberdayakan potensi masyarakat

4. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma serta nilai budaya bangsa dan agama

#### Tujuan Sekolah

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran di Yayasan SMK Bayu Pertiwi
4. Mendukung ketersediaan fasilitas ruang belajar yang memadai
5. Mewujudkan manusia yang terampil dan berakhlak mulia
6. Meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Awal**

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal tahun ajaran 2016/2017.

Tujuan Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran yang menggunakan Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan jurnal khusus. Untuk mengukur kemampuan awal siswa diberi tes awal (*pretest*), dimana pada tes awal berisi 7 soal yang berbentuk *essay test* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa kelas X akuntansi SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal tentang jurnal khusus yang dilaksanakan.

Hasil pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa berdasarkan alat tes yang sudah dirancang oleh peneliti setelah dilakukan koreksi maka dapat hasil yang kurang memuaskan. Dari tabel dapat disimpulkan hasil belajar siswa akuntansi pada tes awal masih banyak memperoleh nilai kurang dari KKM yaitu sebanyak 76 %. Berikut adalah hasil koreksi tes awal siswa kelas X pada tes awal

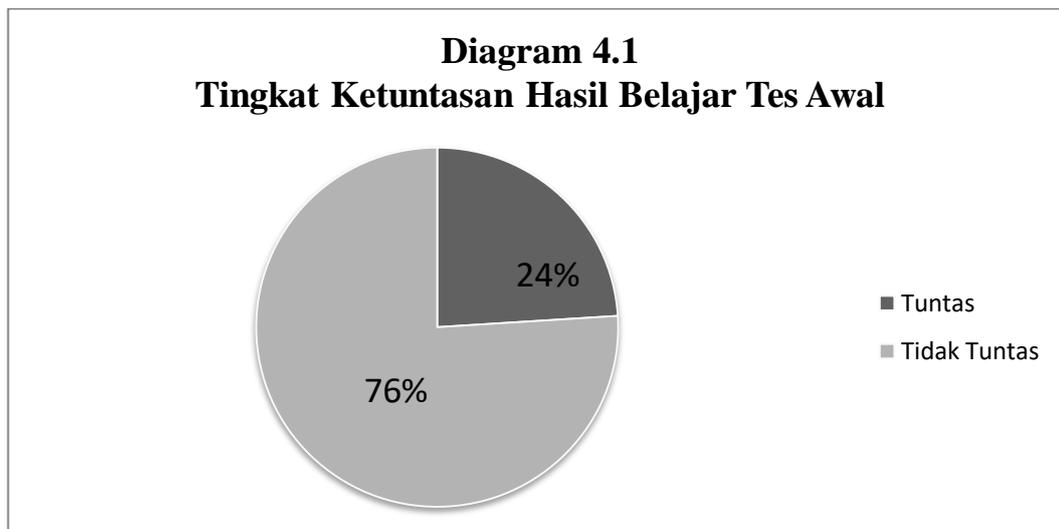
**Tabel 4.1**  
**Ketuntasan Siswa Kelas X Sebelum Diberikan Perlakuan (Tes Awal)**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	80	2	8%
2	75	4	16%
3	65	11	44%
4	60	5	20%
5	55	3	12%
	Jumlah	25	100%

Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X, pada tes awal dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X pada Tes awal**

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	6	Tuntas	24%
2	19	Tidak Tuntas	76%
Jumlah	25		100%



Peneliti melakukan tes awal dengan memberikan tes kepada siswa. Kemudian setelah tes itu diberikan kepada siswa, siswa diminta untuk menjawab tes dengan sebaik mungkin. Dari tes tersebut diperoleh hasil dari 25 siswa yang dikelas terdapat 6 siswa mencapai nilai tuntas KKM yang ditentukan yaitu 75, dan terdapat 19 siswa yang tidak mencapai nilai tuntas KKM.

Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti kepada siswa terungkap bahwa siswa mempunyai kelemahan pada pengembangan pada pengerjaan sesuatu masalah dalam kompetensi jurnal khusus.

Berdasarkan pengamatan peneliti kondisi awal siswa sebelum diteliti dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two*, para siswa memperoleh materi pembelajaran kurang disiplin baik dari segi waktu maupun penggunaan kelas serta cepat merasa bosan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran yang dipelajari merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga merasa jenuh.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakandengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* dengan pokok bahasan jurnal khusus dikelas X.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang juga dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Adapun pokok pembahasan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam belajar mengajar adalah materi jurnal khusus. Langkah-langkah penerapan kolaborasi model pembelajaran *explicit instruction* dan *the power of two* dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui ompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang akan disampaikan
- 3) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan berupa buku pelajaran
- 4) Memepersiapkan lembar observasi siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *explicit instruction* dan *the power of two*

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Dengan penggunaan kolaborasi model pembelajaran *explicit instruction* dan *the power of two* pada siklus 1 pertemuan pertama yang diajarkan adalah pokok bahasan jurnal khusus pada perusahaan dagang, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang siswa yang heterogen
- 3) Guru menjelaskan sekilas materi mengenai jurnal khusus
- 4) Berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mematangkan materi
- 5) Guru dengan siswa menyimpulkan materi yang telah diselesaikan.

### **c. Observasi Tindakan (pengamatan)**

Setiap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh ibu **yus** sebagai guru bidang studi akuntansi kelas X dan dibantu oleh seorang observasi. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *explicit instructin* dan *the power of two* sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang di rencanakan. Adapun hal-hal yang diamati sebagai berikut:

1. *Visual Activities* (memperhatikan soal yang akan dibahas dalam diskusi)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi *Visual Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	16	64%
3	Sering dilakukan	6	24%
4	Sangat sering dilakukan	3	12%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 25 siswa, 16 siswa (64%) jarang membaca dan memperhatikan soal/pekerjaan temannya yang lain, 6 siswa (24%) membaca dan menyimak pekerjaan temannya, dan 3 siswa (12%) sangat memperhatikan setiap soal yang akan dibahas. namun tidak ada siswa yang tidak mau memperhatikan soal yang akan dibahas sama sekali, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa masih mau memperhatikan soal yang dibahas dalam kelompoknya.

2. *Oral Activities* (bertanya, memberikan saran, mengemukakan pendapat)

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi *Oral Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	12	48%
3	Sering dilakukan	10	40%
4	Sangat sering dilakukan	3	12%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 25 orang sebanyak 12 siswa (48%) yang mau bertanya atau memberikan saran pada saat diskusi namun jarang dilakukan, dan sebanyak 10

siswa (40%) sering bertanya atau pun mengeluarkan pendapat, dan sebanyak 3 orang siswa (12%) sangat sering melakukan Tanya jawab atau memberi saran, maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mau bertanya.

### 3. *Listening Activities*(mendengarkan arahan dan uraian)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi *Listening Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	3	12%
2	Dilakukan namun jarang	15	60%
3	Sering dilakukan	5	20%
4	Sangat sering dilakukan	2	8%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 25 orang jumlah siswa, sebanyak 3 orang siswa (12%) yang tidak mau mendengarkan guru atau temannya, 15 siswa (60%) melakukan namun jarang mendengarkan arahan atau pendapat dan sebanyak 5 orang siswa (20%) sering mendengarkan arahan ataupun pendapat dari temannya, dan 2 orang siswa (8%) sangat sering mendengarkan arahan, uraian dalam diskusi, dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya siswa yang jarang mau mendengarkan arahan yang diberikan.

### 4. *Wraiting Activities* (mencatat, menulis dan menjawab soal)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi *Wraiting Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	14	56%
3	Sering dilakukan	9	36%
4	Sangat sering dilakukan	2	8%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 25 jumlah siswa sebanyak 14 orang siswa (56%) yang sering mencatat tetapi jarang dilakukan, dari sebagian besar siswa yang sering mencatat sebanyak 9 orang siswa (36%) dan siswa yang sangat sering mencatat hanya 2 orang siswa (8%), sedangkan yang tidak pernah melakukan sama sekali tidak ada. Maka dapat disimpulkan dari jumlah keseluruhan siswa rajin mencatat laporan atau mencatat materi pelajaran.

**5. *Mental Activities*** (memberikan tanggapan, mampu memecahkan soal)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi *Mental Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	12	48%
3	Sering dilakukan	10	40%
4	Sangat sering dilakukan	3	12%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 12 orang siswa (48%) memberi tanggapan dan dapat memecahkan soal namun jarang dilakukan, 10 siswa (40%) sering memberikan tanggapan dan memecahkan soal, yang sangat sering melakukan memberikan tanggapan atau memecahkan soal dalam kelompok sebanyak 3 orang siswa (12%), dapat disimpulkan bahwa siswa masih malas memberi tanggapan ataupun mau untuk memecahkan soal yang ada.

**6. *Emotional Activities*** ( bersemangat, gembira, berani, menaruh minat)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi *Emotional Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	8	32%
3	Sering dilakukan	12	48%
4	Sangat sering dilakukan	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat siswa yang memiliki sedikit semangat dalam belajar sehingga keberaniannya kurang sebanyak 8 orang siswa (32%) yang bersemangat dan berani dalam aktivitas belajar sebanyak 12 orang siswa (48%), dan siswa yang sangat bersemangat dan berani dalam belajar adalah sebanyak 5 orang siswa (20%), maka dapat disimpulkan hamper dari sebagian siswa memiliki semangat dan keberanian dalam kegiatan pembelajaran.

**7. *Saling Ketergantungan*** (mengandalkan teman dalam mengerjakan soal)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi *Saling Ketergantungan***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	12	48%
3	Sering dilakukan	10	40%
4	Sangat sering dilakukan	3	12%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa senyak 3 orang siswa (12%) tidak tergantung dengan temannya, 12 orang siswa (48%) tergntung dengan temannya namun jarang, 10 orang siswa (40%) tidak tergantung dengan temannya dan siswa yang tergantung dengan temannya tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa siswa tidak terlalu tergantung temannya.

### 8. *Tanggungjawab Individu* (mengikuti perintah guru)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi *Tanggungjawab Individu***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	10	40%
3	Sering dilakukan	13	52%
4	Sangat sering dilakukan	2	8%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel-tabel diatas dapat dilihat tidak ada siswa yang tidak bertanggungjawab terhadap perintah yang diberikan guru. 10 siswa (40%) dilakukan namun jarang, 13 orang siswa (52%) sering melakukan perintah yang diberikan guru dan hanya 2 orang siswa (8%) yang sangat sering melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian telah memegang tanggungjawab sendiri dari perintah yang diberikan guru.

Dari hasil observasi pada penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* pada siklus I, terlihat masih ada siswa yang belum menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang masih belum terbiasa dengan belajar dalam kelompok dan terdapat peserta didik yang hanya diam, dan malu-malu dalam kelompok dan enggan untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang di benahi. Karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Untuk hasil belajar siswa dengan materi pembelajaran menyusun laporan keuangan pada siklus I ini mengalami peningkatan dengan nilai siswa saat kondisi awal sebelum di terapkannya kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction*

dan *The Power Of Two*, kondisi nilai siswa pada siklus I ini lebih baik dari pada sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh diterapkannya kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* telah mampu memberikan pengaruh yang baik bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran jurnal khusus.

#### **d. Refleksi**

Dalam hal ini peneliti melaksanakan tindakan bersama dengan observer sebagai pengamatan tindakan memberikan analisis tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah terlebih dahulu di rancang secara bersama-sama pada tahap pertama. Hasil analisis dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus II.

Langkah-langkah yang diambil sebagai berikut:

1. Mencatat hasil observasi
2. Mengevaluasi hasil observasi
3. Menganalisis hasil pembelajaran pada pokok bahasan jurnal khusus
4. Memperbaiki kelemahan pada siklus selanjutnya

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan siklus I dapat diketahui tingkat aktivitas siswa dikelas seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Baik	2	8%
Baik	3	12%
Cukup	15	60%
Kurang	5	20%
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

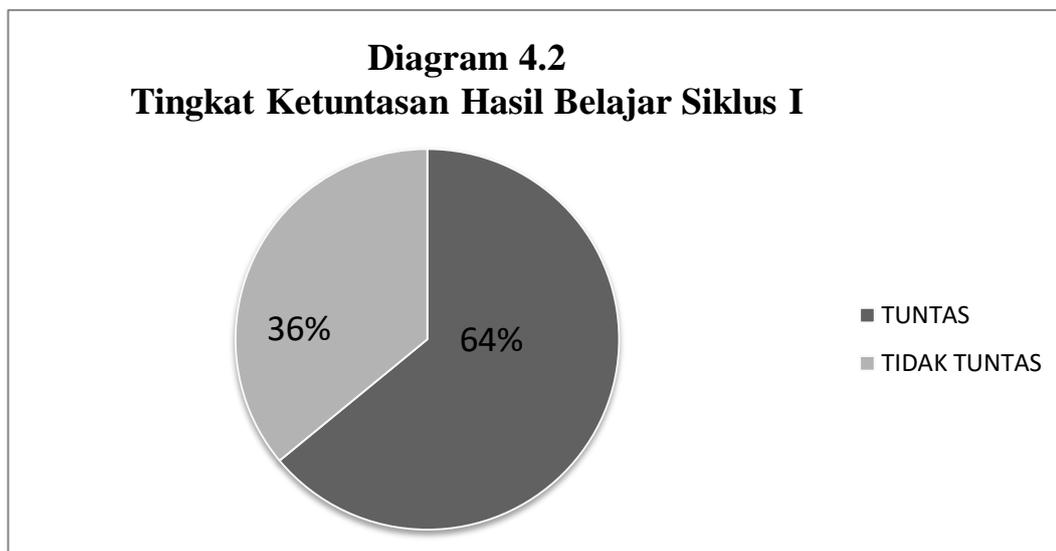
Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa baik dan sangat baik masih cukup rendah, aktivitas kelas masih didominasi oleh siswa yang cukup aktif dan kurang aktif. Pada siklus ini siswa sangat baik hanya 2 siswa (8%) saja, sedangkan siswa yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 3 orang (12%), 15 siswa (60%) cukup baik selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung dan 5 siswa (20%) yang kurang baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajartan *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* dalam aktivitas belajar siswa yang diawal telah kita ketahui cenderung pasif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	16	64%
2	Tidak Tuntas	9	36%
		25	100%

**Diagram 4.2**  
**Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**



Berdasarkan tabel dan diagram tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran mulai mengalami peningkatan dari nilai sebelum dilakukannya penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two*. Dari 25 orang siswa yang menjadi subjek penelitian pada tes awal hanya sebanyak 24% siswa yang mencapai KKM dan pada siklus I sebanyak 64% siswa yang mencapai KKM. Ini berarti ada peningkatan siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 40%.

Dari hasil tes pada tindakan siklus 1 telah dapat kita lihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa namun hasil ini belum dapat dikatakan maksimal. Hal tersebut dikarenakan hanya sebesar 64 % siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajarnya, oleh karena itu masih perlu dilakukan tindak lanjutan siklus II. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa belum terbiasa dan paham dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran baru sehingga mereka kurang aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang mencapai persentase siswa yang sangat baik hanya 2 orang (8%), aktivitas belajar siswa baik sebanyak 3 orang siswa (12%) dan selebihnya cukup sebanyak 15 orang (60%) dan kurang sebanyak 5 orang siswa (20%)
- b. Siswa masih kurang kompak dalam kelompok dan beberapa siswa yang terbilang cukup pandai kurang berkontuusi dengn teman yang lain.
- c. Meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran jurnal khusus. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* hanya 6 orang siswa (24 %) yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus I mencapai 16 orang siswa (64%).

Untuk memperbaiki kelemahan dan memepertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus ke II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Merancang bahan belajar pada materi jurnal khusus perusahaan dagang
- b. Merancang langkah-langkah pembelajaran berdasakan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two*
- c. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi
- d. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Pelaksanaan siklus II ini didasari karena belum tercapainya tingkat ketuntasan siswa secara optimal. Siklus II dimaksud untuk memperbaiki permasalahan –permasalahan yang terjadi pada siklus I.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

1. Membuat RPP dan menerapkan kolaborasi model pembelajaran Explicit Instruction dan The Power Of Two
2. Menyiapkan sumber belajar
3. Menyusun lembar kerja siswa
4. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
5. Guru memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
6. Menyiapkan lembar evaluasi

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pada siklus ini, tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus I karena tindakan ini dirancang sesuai dengan hasil tes dan observasi pada siklus I. Sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulang kembali pada siklus II. Observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun pelaksanaan pada siklus II sebagai berikut:

1. Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam, mengkonduksikan kelas, berdoa, mengabsen siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai.
2. Guru membentuk kelompok terdiri dari 2 orang siswa yang anggotanya heterogen
3. Melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.
4. Menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mematangkan materi.
5. Memberikan dan mengumpulkan skor pada setiap siswa yang menjawab benar.
6. Memberikan post test kepada siswa secara individu.
7. Guru dengan siswa menyimpulkan materi yang telah diselesaikan.

Pada pelaksanaan siklus II sudah sesuai dengan rencana yaitu sebagai berikut:

- 1 Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* dan siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.
- 2 Sebagian siswa merasa termotivasi dan tidak malu lagi untuk mengeluarkan pendapatnya.
- 3 Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sudah mulai tercapai.

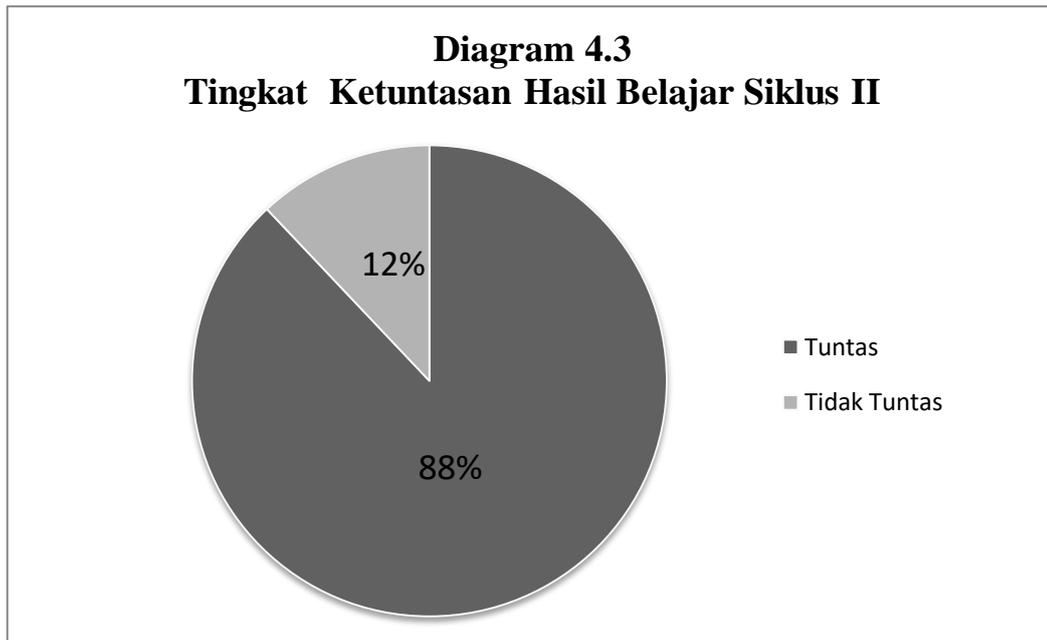
- 4 Siswa telah mampu menyesuaikan diri dengan kelompok belajar karena pembelajaran aktif.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dan telah dilaksanakan juga evaluasi pembelajaran dapat diketahui hasil belajar siswa seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	22	88%
2	Tidak Tuntas	3	12%
		25	100%

Dari tabel diatas, dari 25 orang siswa tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus II adalah sebanyak 22 orang siswa (88%) dan sebanyak 3 orang siswa (12%) yang tidak mencapai ketuntasan KKM yaitu 75. Dapat dilihat ada peningkatan persentase kelulusan siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Adapun diagram ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:



**c. Observasi Tindakan (Pengamatan)**

Observasi yang dilakukan pada siklus II sama seperti observasi yang dilakukan pada siklus I dengan dilakukannya secara bersama pada saat pembelajaran dan dilakukan oleh Guru/peneliti sendiri. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Hasil observasi kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti disiklus II yaitu:

**1. *Visual Activities*** (memperhatikan soal yang akan dibahas dalam diskusi)

**Tabel 4.14**  
**Hasil Observasi *Visual Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	3	12%
3	Sering dilakukan	17	68%
4	Sangat sering dilakukan	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 25 siswa, 3 siswa (12%) jarang membaca dan memperhatikan soal/pekerjaan temannya yang lain, 17 siswa (68%) membaca dan menyimak pekerjaan temannya, dan 5 siswa (20%) sangat memperhatikan setiap soal yang akan dibahas. namun tidak ada siswa yang tidak mau memperhatikan soal yang akan dibahas sama sekali, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa siklus II meningkat dibandingkan siklus I.

**2. *Oral Activities***(bertanya, memberikan saran, mengemukakan pendapat)

**Tabel 4.15**  
**Hasil Observasi *Oral Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	6	24%
3	Sering dilakukan	16	64%
4	Sangat sering dilakukan	3	12%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 25 orang sebanyak 6 siswa (24%) yang mau bertanya atau memberikan saran pada saat diskusi namun jarang dilakukan, dan sebanyak 16 siswa (40%) sering bertanya atau pun mengeluarkan pendapat, dan sebanyak 3 orang siswa (12%) sangat sering melakukan Tanya jawab atau memberi saran, maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mau bertanya lebih meningkat disiklus II dibandingkan siklus I.

3. *Listening Activities*(mendengarkan arahan dan uraian)

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi *Listening Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan		
2	Dilakukan namun jarang	6	24%
3	Sering dilakukan	15	60%
4	Sangat sering dilakukan	4	16%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 25 orang jumlah siswa,, 6 siswa (24%) melakukan namun jarang mendengarkan arahan atau pendapat dan sebanyak 15 orang siswa (60%) sering mendengarkan arahan ataupun pendapat dari temannya, dan 4 orang siswa (16%) sangat sering mendengarkan arahan, uraian dalam diskusi, sedangkan yang tidak mendengarkan sama sekali tidak ada dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sering mendengar arahan atau pendapat temannya pada siklus II.

4. *Wraiting Activities* (mencatat, menulis dan menjawab soal)

**Tabel 4.17**  
**Hasil Observasi *Wraiting Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	5	20%
3	Sering dilakukan	15	60%
4	Sangat sering dilakukan	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 25 jumlah siswa sebanyak 5 orang siswa (20%) yang sering mencatat tetapi jarang dilakukan, dari sebagian besar siswa yang sering mencatat sebanyak 15 orang siswa (60%) dan siswa yang

sangat sering mencatat hanya 5 orang siswa (20%), sedangkan yang tidak pernah melakukan sama sekali tidak ada. Maka dapat disimpulkan dari jumlah siswa yang rajin mencatat meningkat di siklus II.

5. *Mental Activities* (memberikan tanggapan, mampu memecahkan soal)

**Tabel 4.18**  
**Hasil Observasi *Mental Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	5	20%
3	Sering dilakukan	19	76%
4	Sangat sering dilakukan	1	4%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 5 orang siswa (20%) memberi tanggapan dan dapat memecahkan soal namun jarang dilakukan, 19 siswa (76%) sering memberikan tanggapan dan memecahkan soal, yang sangat sering melakukan memberikan tanggapan atau memecahkan soal dalam kelompok 1 orang siswa (4%), dapat disimpulkan bahwa siswa mulai meningkat untuk memberi tanggapan dan menjawab soal di siklus II.

6. *Emotional Activities* ( bersemangat, gembira, berani, menaruh minat)

**Tabel 4.19**  
**Hasil Observasi *Emotional Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	6	24%
3	Sering dilakukan	15	60%
4	Sangat sering dilakukan	4	16%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat siswa yang memiliki sedikit semangat dalam belajar sehingga keberaniannya kurang sebanyak 6 orang siswa (24%) yang bersemangat dan berani dalam aktivitas belajar sebanyak 15 orang siswa (60%), dan siswa yang sangat bersemangat dan berani dalam belajar adalah sebanyak 4 orang siswa (14%), maka dapat disimpulkan semangat dan keberanian siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat.

7. *Saling Ketergantungan* (mengandalkan teman dalam mengerjakan soal)

**Tabel 4.20**  
**Hasil Observasi *Saling Ketergantungan***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	11	44%
3	Sering dilakukan	10	40%
4	Sangat sering dilakukan	4	16%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 11 orang siswa (44%) tidak tergantung dengan temannya, 10 orang siswa (40%) tergantung dengan temannya, 4 orang siswa (16%) tidak tergantung sama sekali dengan temannya dan siswa yang tergantung dengan temannya tidak ada. Kesimpulannya siswa tidak tergantung temannya

8. *Tanggungjawab Individu* (mengikuti perintah guru)

**Tabel 4.21**  
**Hasil Observasi *Tanggungjawab Individu***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan namun jarang	2	8%
3	Sering dilakukan	20	80%
4	Sangat sering dilakukan	3	12%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel-tabel diatas dapat dilihat tidak ada siswa yang tidak bertanggungjawab terhadap perintah yang diberikan guru. 2 siswa (8%) dilakukan namun jarang, 20 orang siswa (80%) sering melakukan perintah yang diberikan guru dan hanya 3 orang siswa (12%) yang sangat sering melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian telah memegang tanggungjawab sendiri dari perintah yang diberikan guru.

#### d. Refleksi

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The power Of Two* di siklus II terlihat siswa dalam pross pembelajaran sudah aktif dan sangat baik . siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami materi pembelajaran dan mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan tidak ragu bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang telah diteliti mengenai aktivitas siswa berdasarkan hal yang diamati maka dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.22**  
**Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Baik	3	12%
Baik	12	48%
Cukup	10	40%
Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	25	100%

Pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa sangat baik sebanyak 3 orang siswa (12%) hal ini menunjukkan peningkatan di bandingkan siklus I. Pada siklus ini siswa yang baik sebanyak 12 Orang siswa (48%) sedangkan siswa yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 10 orang siswa (40%), siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung tidak ada. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* dalam aktivitas belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan penerapan siklus I, siswa disiklus II ini lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam siklus II berpengaruh pada tingkat ketuntasan hasil belajar siswa itu sendiri .berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa.

**Tabel 4.23**  
**Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	22	88%
2	Tidak Tuntas	3	12%
		25	100%

Berdasarkan tabel tingkat ketuntasan belajar siswa pada siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya. Dari 25 orang siswa yang menjadi subjek sebanyak 22 orang siswa (88%) siswa dinyatakan tuntas atau telah mencapai nilai KKM (nilai 75) dan sebanyak 3 orang siswa (12%) dinyatakan tidak tuntas. Meningkatnya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa hal ini dapat

dilihat dari hasil pre-tes awal 24% dengan 6 siswa yang tuntas, sedangkan pada post test siklus I sebanyak 64% dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, dan pada siklus II menjadi 88% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang siswa. Hal ini terjadi karena suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sudah lebih tercipta. Oleh karena alasan tersebut dapatlah terjadi peningkatan persentase ketuntasan dari tes awal ( *pre tes*) sampai pada siklus II (post tes). Hal ini membuktikan bahwa siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan, oleh karena itu penerapan kolaborasi model *Explicit Instruction* dan *The Power Two* telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal.

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* dalam pembelajaran Akuntansi materi pembelajaran mencatat transaksi/ dokumen ke dalam jurnal khusus kelas X akuntansi, data yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

Data tentang hasil belajar siswa yang telah direduksikan akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perindividual dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar atau telah mencapai kompetensi yang diharapkan, apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai 75. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$DS = \frac{\text{Skoryangdiperolehsiswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung nilai siswa bernama Fitria Andriani pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{85}{100} \times 100\%$$

$$DS = 85\%$$

Dengan demikian daya serap Fitria Andriani adalah 85 untuk nama selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dapat dinyatakan mencapai ketuntasan jika  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$DS = \frac{\square}{\square} \times 100\%$$

Dari rumus diatas maka ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{16}{25} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata kelas digunakan pula rumus sebagai berikut:

$$X_i = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Dari rumus diatas maka nilai rat-rata kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$X_i = \frac{1965}{25}$$

$$X_i = 78,6$$

Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 64 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,6 . untuk siklus II dilakukan perhitungan yang

sama untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat keaktifan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut, begitu pula sebaliknya. Berikut disajikan perbandingan tingkat aktivitas siswa pada siklus I dan II.

**Tabel 4.24**  
**Tabel perbandingan hasil observasi akuntansi siswa siklus I dan siklus II**

Kriteria Penilaian	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	2	8%	3	12%
Baik	3	12%	12	48%
Cukup	15	60%	10	40%
Kurang	5	20%	0	0%
Jumlah	25	100%	25	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dimana kriteria penilaian Sangat Baik pada siklus I berjumlah 2 siswa (8%) dan di siklus II meningkat menjadi 3 siswa (12%). Kemudian kriteia penilaian Baik berjumlah 3 siswa (12%) dan di siklus II meningkat menjadi 12 (48%), dan pada kriteria penilaian Cukup berjumlah 15 siswa (60%) sedangkan di siklus II menurun menjadi 10 siswa (40%). Selanjutnya kriteria penilaian Kurang pada siklus I hanya 5 siswa (20%) sedangkan pada siklus II tidak ada.

Dari hasil tersebut aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil karena aktvitas siswa telah mengalami peningkatan di siklus II. Untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel 4.25**  
**Perolehan Hasil Belajar Siswa saat Pre-test, Postes Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	Pre-tes	Post-tes I	Post-tes II	Keterangan
1	E D D	50	95	100	Meningkat
2	F A	80	85	100	Meningkat
3	N Y	60	100	100	Meningkat
4	P D J	60	90	100	Meningkat
5	R S N	45	95	100	Meningkat
6	S A	50	55	85	Meningkat
7	S Y	25	55	65	Meningkat
8	T A S	75	85	90	Meningkat
9	W A	35	95	90	Tidak Meningkatkan
10	Y L	80	95	90	Tidak Meningkatkan
11	A A Y	65	90	90	Meningkat
12	C S	65	70	100	Meningkat
13	D O	60	100	90	Tidak Meningkatkan
14	D R	40	45	65	Meningkat
15	K M S	75	80	75	Tidak meningkat
16	L S	45	75	95	Meningkat
17	N B	60	65	80	Meningkat
18	N A	55	70	85	Meningkat
19	N F L	70	80	90	Meningkat
20	R M P	70	85	95	Meningkat
21	T G	75	75	80	Meningkat
22	T S	60	65	75	Meningkat
23	V N N	45	70	65	Tidak Meningkatkan
24	Z A	75	80	95	Meningkat
25	Z Y	55	65	85	Meningkat
	<b>Total</b>	<b>1475</b>	<b>1965</b>	<b>2185</b>	
	<b>Rata – rata</b>	<b>59</b>	<b>78,6</b>	<b>87,4</b>	
	<b>Jumlah Tuntas</b>	<b>6</b>	<b>16</b>	<b>22</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>24%</b>	<b>64%</b>	<b>88%</b>	<b>Meningkat</b>

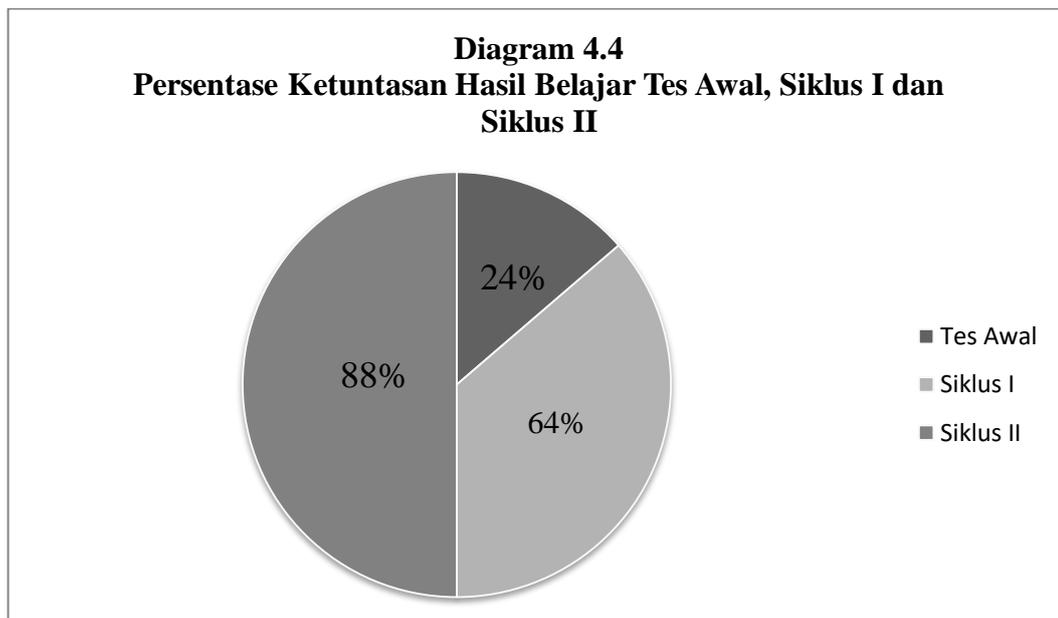
Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa siswa yang tuntas pada tes awal (*pre-tes*) sebanyak 6 orang siswa (24%), pada siklus I sebanyak 16 orang siswa

(64%) , dan pada siklus II sebanyak 22 orang siswa ( 88%) hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* di siklus I dan II. Berikut tingkat ketuntasan dari tes awal, siklus I, dan siklus II, dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pretes, Postes Siklus I, dan Siklus II**

Kegiatan	Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal
Tes awal	59	6	24%
Siklus I	78,6	16	64%
Siklus II	87,4	22	88%

Dari hasil diatas ternyata setelah melakukan tindakan dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* dalam pembelajaran Akuntansi di kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Snggalpada materi pembelajaran jurnal khusus kemampuan siswa pada proses pembelajaran dan pemahaman siswa akan pelajaran Akuntansi telah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Adapun diagram ketuntasan dari Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II, adalah sebagai berikut:



## 5. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dinyatakan aktif dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II, walaupun di beberapa aktivitas masih ada siswa pasif, namun secara keseluruhan aktivitas siswa telah mengalami peningkatan. Hasil observasi pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran aktif dengan kolaborasi model Explicit Instruction Dan The Power Of Two, dimana siswa telah mulai mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, dari observasi juga dapat dilihat masing-masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya. Peningkatan-peningkatan hasil aktivitas belajar siswa ini mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar dari masing-masing siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II, membuktikan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dengan demikian, penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari pembahas pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two*, hasil belajar akuntansi siswa SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal terjadi peningkatan pada setiap aktivitas siswa
2. Hasil belajar akuntansi siswa setelah menggunakan Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* pada materi pembelajaran jurnal khusus di kelas X Akuntansi SMK Bayu Pertiwi 1 Sunggal mengalami peningkatan pada setiap tindakannya.

#### **B. SARAN**

1. Diharapkan kepada guru sebagai pendidik harus mampu melihat model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
2. Dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk guru akuntansi diharapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas dan minat belajar siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dengan sumber yang lebih luas lagi, agar dapat menjadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada bidang akuntansi.

## Lampiran 2

### SILABUS

Nama Sekolah : SMK Swasta Bayu Pertiwi 1 Sunggal  
 Kelas / Semester : X/2  
 KOMPETENSI KEAHLIAN : Akuntansi  
 Standar Kompetensi : 1. Memahami penyusutan siklus akuntansi perusahaan dagang  
 Alokasi Waktu : 54 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
1.1 Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi perusahaan dagang</li> <li>• Membedakan perusahaan dagang dengan perusahaan jasa</li> <li>• Mengklasifikasi akun – akun yang hanya dijumpai dalam perusahaan dagang</li> <li>• Menjelaskan pengertian jurnal khusus</li> <li>• Membedakan jurnal khusus dengan jurnal umum</li> <li>• Menjelaskan macam-macam dan bentuk jurnal khusus</li> <li>• Mencatat transaksi/dokumen kedalam jurnal khusus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Defenisi perusahaan dagang</li> <li>• Beda perusahaan dagang dengan perusahaan jasa</li> <li>• Akun-akun yang hanya dijumpai dalam perusahaan dagang</li> <li>• Defenisi jurnal khusus</li> <li>• Bda jurnal khusus dengan jurnal umum</li> <li>• Macam-macam dan bentuk jurnal khusus</li> <li>• Pencatatan transaksi/dokumen jurnal khusus</li> <li>• Rekapitulasi jurnal khusus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi tentang perusahaan dagang</li> <li>• Membedakan perusahaan dagang dengan perusahaan jasa</li> <li>• Mengklasifikasi akun-akun perusahaan dagang</li> <li>• Menjelaskan pengertian jurnal khusus</li> <li>• Membedakan jurnal khusus dengan jurnal umum</li> <li>• Menjelaskan macam-macam dan bentuk jurnal khusus</li> <li>• Mencatat transaksi/dokumen kedalam jurnal khusus</li> <li>• Melakukan rekapitulasi jurnal khusus</li> </ul>	Tes lisan Tes tertulis	12 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Akuntansi keuangan seri A-Armico</li> <li>• Akuntansi SMK Toto S (Yudhistira)</li> <li>• Buku lain yang relevan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan rekapitulasi jurnal khusus</li> </ul>					
1.2 Melakukan posting dari jurnal khusus ke buku besar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan posting dari jurnal khusus ke buku besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posting jurnal khusus ke buku besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memposting jurnal khusus ke dalam buku besar</li> </ul>	Tes lisan Tes tertulis praktek	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Akuntansi keuangan seri A-Armico</li> <li>• Akuntansi SMK Toto S (Yudhistira)</li> <li>• Buku lain yang relevan</li> </ul>
1.3 Menghitung harga pokok penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghitungan pembelian bersih</li> <li>• Penghitungan jumlah barang yang tersedia untuk dijual</li> <li>• Penghitungan harga pokok penjualan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penghitungan pembelian bersih</li> <li>• Melakukan penghitungan jumlah barang yang tersedia untuk dijual</li> <li>• Melakukan penghitungan harga pokok penjualan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghitung pembelian bersih</li> <li>• Menghitung jumlah barang yang tersedia untuk dijual</li> <li>• Menghitung harga pokok penjualan</li> </ul>	Tes lisan Tes tertulis Praktek	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Akuntansi keuangan seri A-Armico</li> <li>• Akuntansi SMK Toto S (Yudhistira)</li> <li>• Buku lain yang relevan</li> </ul>
1.4 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Neraca saldo</li> <li>• Jurnal penyesuaian perusahaan dagang</li> <li>• Kertas kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun jurnal penyesuaian persediaan barang dagang dengan pendekatan ikhtisar laba-rugi dan pendekatan harga pokok penjualan</li> <li>• Menyusun jurnal penyesuaian persediaan barang dagang untuk sistem perpetual</li> <li>• Menyusun kertas kerja perusahaan dagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat jurnal penyesuaian persediaan barang dagang dengan pendekatan ikhtisar laba-rugi</li> <li>• Membuat jurnal penyesuaian persediaan barang dagang dengan pendekatan harga pokok penjualan</li> <li>• Membuat jurnal penyesuaian persediaan barang dagang untuk sistem perpetual</li> </ul>	Tes lisan Tes tertulis praktek	20 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Akuntansi keuangan seri A-Armico</li> <li>• Akuntansi SMK Toto S (Yudhistira)</li> <li>• Buku lain yang relevan</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun kertas kerja perusahaan dagang</li> </ul>			
1.5 Menyusun laporan keuangan perusahaan dagang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan laba rugi</li> <li>• Laporan perubahan modal</li> <li>• Neraca</li> <li>• Laporan arus kas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan pembuatan laporan laba-rugi dan laporan perubahan modal</li> <li>• Mendiskusikan pembuatan neraca dan laporan arus kas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun laporan laba-rugi dan laporan perubahan modal</li> <li>• Menyusun neraca dan laporan arus kas</li> </ul>	Tes lisan Tes tertulis Praktek	14 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Akuntansi keuangan seri A-Armico</li> <li>• Akuntansi SMK Toto S (Yudhistira)</li> <li>• Buku lain yang relevan</li> </ul>

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **DATA PRIBADI**

Nama : SITI FAJAR RAMADANI  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pasir, 31 januari 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jln. Pembangunan III Medan

#### **DATA ORANG TUA**

Ayah : NASRUN  
Ibu : WASLIYAH  
Alamat : Tanjung Pasir kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhan  
Batu Utara

#### **PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun 2001 – 2007 : SD Negeri 112287 Tanjung Pasir  
Tahun 2007 – 2010 : SMP N. 3 Tanjung Pasir  
Tahun 2010 – 2013 : MA. Swasta Laboratorium IAIN SU  
Tahun 2013 – 2017 : Tercatat sebagai Mahasiswi S1 Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Akuntansi Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara.

## Lampiran 12

### Hasil Belajar Siswa Kelas X AK Tes Awal

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas /Tidak tuntas
1	Erika Dewi Dara	50	75	Tidak tuntas
2	Fitria Andriani	80	75	Tuntas
3	Novi Yanti	60	75	Tidak tuntas
4	Putri Dwi Jayanti	60	75	Tidak tuntas
5	Rizma Sandra Nazmi	45	75	Tidak tuntas
6	Sri Astuti	50	75	Tidak tuntas
7	Syafira Yasmine	25	75	Tidak tuntas
8	Tia Ayu Syafitri	75	75	Tuntas
9	Windi Atika	35	75	Tidak tuntas
10	Yuliana	80	75	Tuntas
11	Amggi Ardi Yanti	65	75	Tidak tuntas
12	Chori Sabila	65	75	Tidak tuntas
13	Della Octa	60	75	Tidak tuntas
14	Devi Rahmadani	40	75	Tidak tuntas
15	Klara Mutiara Sari	75	75	Tuntas
16	Lupita Safitri	45	75	Tidak tuntas
17	Nurbaiti	60	75	Tidak tuntas
18	Nurul Ainun	55	75	Tidak tuntas
19	Nurul Faiuziah Lubis	70	75	Tidak tuntas
20	Reza Mardiansyah Putri	70	75	Tidak tuntas
21	Tarisa BR Ginting	75	75	Tuntas
22	Tasya Syafitri	60	75	Tidak tuntas
23	Vikha Nurnabila	45	75	Tidak tuntas
24	Zuli Anggraini	75	75	Tuntas
25	Zyahira Yasmine	55	75	Tidak tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1475</b>		
	<b>Rata – rata</b>	<b>59</b>		
	<b>Jumlah Tuntas</b>	<b>6</b>		
	<b>Jumlah Tidak Tuntas</b>	<b>19</b>		
	<b>Persentase Tuntas</b>	<b>24%</b>		
	<b>Persentase Tidak Tuntas</b>	<b>76%</b>		

### Lampiran 13

#### Hasil Belajar Siswa Kelas X AK Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas /Tidak tuntas
1	Erika Dewi Dara	95	75	Tuntas
2	Fitria Andriani	85	75	Tuntas
3	Novi Yanti	100	75	Tuntas
4	Putri Dwi Jayanti	90	75	Tuntas
5	Rizma Sandra Nazmi	95	75	Tuntas
6	Sri Astuti	55	75	Tidak tuntas
7	Syafira Yasmine	55	75	Tidak tuntas
8	Tia Ayu Syafitri	85	75	Tuntas
9	Windi Atika	95	75	Tuntas
10	Yuliana	95	75	Tuntas
11	Amggi Ardi Yanti	90	75	Tuntas
12	Chori Sabila	70	75	Tidak tuntas
13	Della Octa	100	75	Tuntas
14	Devi Rahmadani	45	75	Tidak tuntas
15	Klara Mutiara Sari	80	75	Tuntas
16	Lupita Safitri	75	75	Tuntas
17	Nurbaiti	65	75	Tidak tuntas
18	Nurul Ainun	70	75	Tidak tuntas
19	Nurul Faiuziah Lubis	80	75	Tuntas
20	Reza Mardiansyah Putri	85	75	Tuntas
21	Tarisa BR Ginting	75	75	Tuntas
22	Tasya Syafitri	65	75	Tidak tuntas
23	Vikha Nurnabila	70	75	Tidak tuntas
24	Zuli Anggraini	80	75	Tuntas
25	Zyahira Yasmine	65	75	Tidak tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1965</b>		
	<b>Rata – rata</b>	<b>78,6</b>		
	<b>Jumlah Tuntas</b>	<b>16</b>		
	<b>Jumlah Tidak Tuntas</b>	<b>9</b>		
	<b>Persentase Tuntas</b>	<b>64%</b>		
	<b>Persentase Tidak Tuntas</b>	<b>36%</b>		

**Lampiran 14****Hasil Belajar Siswa Kelas X AK  
Siklus II**

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas /Tidak tuntas
1	Erika Dewi Dara	100	75	Tuntas
2	Fitria Andriani	100	75	Tuntas
3	Novi Yanti	100	75	Tuntas
4	Putri Dwi Jayanti	100	75	Tuntas
5	Rizma Sandra Nazmi	100	75	Tuntas
6	Sri Astuti	85	75	Tuntas
7	Syafira Yasmine	65	75	Tidak tuntas
8	Tia Ayu Syafitri	90	75	Tuntas
9	Windi Atika	90	75	Tuntas
10	Yuliana	90	75	Tuntas
11	Amggi Ardi Yanti	90	75	Tuntas
12	Chori Sabila	100	75	Tuntas
13	Della Octa	90	75	Tuntas
14	Devi Rahmadani	65	75	Tidak tuntas
15	Klara Mutiara Sari	75	75	Tuntas
16	Lupita Safitri	95	75	Tuntas
17	Nurbaiti	80	75	Tuntas
18	Nurul Ainun	85	75	Tuntas
19	Nurul Faiuziah Lubis	90	75	Tuntas
20	Reza Mardiansyah Putri	95	75	Tuntas
21	Tarisa BR Ginting	80	75	Tuntas
22	Tasya Syafitri	75	75	Tuntas
23	Vikha Nurnabila	65	75	Tidak tuntas
24	Zuli Anggraini	95	75	Tuntas
25	Zyahira Yasmine	85	75	Tuntas
	<b>Jumlah</b>		<b>2185</b>	
	<b>Rata – rata</b>		<b>87,4</b>	
	<b>Jumlah Tuntas</b>		<b>22</b>	
	<b>Jumlah Tidak Tuntas</b>		<b>3</b>	
	<b>Persentase Tuntas</b>		<b>88%</b>	
	<b>Persentase Tidak Tuntas</b>		<b>12%</b>	

#### Lampiran 4

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah	Ket
1	Erika Dewi Dara	2	2	3	2	2	3	3	3	20	C
2	Fitria Andriani	2	3	4	3	2	4	4	2	24	B
3	Novi Yanti	3	3	4	3	3	4	3	3	26	B
4	Putri Dwi Jayanti	2	3	2	2	2	3	3	3	20	C
5	Rizma Sandra Nazmi	4	3	2	3	3	3	3	3	24	B
6	Sri Astuti	2	2	2	2	2	2	2	2	15	K
7	Syafira Yasmine	2	2	1	2	2	2	2	2	15	K
8	Tia Ayu Syafitri	2	3	2	3	3	2	3	2	20	C
9	Windi Atika	3	2	2	2	4	3	3	2	21	C
10	Yuliana	4	4	3	3	4	4	4	4	30	SB
11	Anggi Ardi Yanti	2	3	2	3	3	3	2	3	21	C
12	Chori Sabila	2	4	2	2	3	2	2	3	20	C
13	Della Octa	4	4	3	4	4	4	4	3	30	SB
14	Devi Rahmadani	2	2	1	2	2	1	2	2	14	K
15	Klara Mutiara Sari	3	3	2	2	3	3	2	3	21	C
16	Lupita Safitri	2	2	1	2	2	2	2	2	15	K
17	Nurbaiti	2	3	2	4	3	2	2	2	20	C
18	Nurul Ainun	2	2	2	3	2	2	2	3	18	C
19	Nurul Faiuziah Lubis	3	3	2	2	3	3	2	2	20	C
20	Reza Mardiansyah Putri	2	3	3	2	2	3	3	4	22	C
21	Tarisa BR Ginting	2	2	2	3	2	3	3	3	20	C
22	Tasya Syafitri	2	2	2	2	2	2	2	2	16	K
23	Vikha Nurnabila	3	2	2	2	3	3	3	3	21	C
24	Zuli Anggraini	3	2	3	2	2	3	3	3	21	C
25	Zyahira Yasmine	2	2	2	3	3	3	2	3	21	C
<b>Persentase Siswa Sangat Baik</b>										<b>2</b>	<b>8%</b>
<b>Persentase Siswa Baik</b>										<b>3</b>	<b>12%</b>
<b>Persentase Siswa Cukup</b>										<b>15</b>	<b>60%</b>
<b>Persentase Siswa Kurang</b>										<b>5</b>	<b>20%</b>
<b>Jumlah Siswa</b>										<b>25</b>	<b>100%</b>

Keterangan :

1. Visual activities (membaca, memerhatikan pertanyaan)
2. Oral activities (bertanya)
3. Listening activities (mendengarkan jawaban)
4. Writing activities (menyalin)
5. Drawing activities (membuat tabel)
6. Motor activities (melakukan percobaan)
7. Mental activities (melakukan)
8. Emotional activities (menanggapi dan memecahkan)

Kriteria skor :

- 1 = tidak pernah dilakukan
- 2 = dilakukan namun jarang
- 3 = sering dilakukan
- 4 = sangat sering dilakukan

Kriteria nilai :

Menentukan dengan skor rata-rata :

- |         |   |                  |
|---------|---|------------------|
| 28 – 32 | = | sangat baik (SB) |
| 23 – 27 | = | baik (B)         |
| 18 – 22 | = | cukup (C)        |
| 0 – 17  | = | kurang (K)       |

## Lampiran 5

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah	Ket
1	Erika Dewi Dara	3	2	3	4	3	2	3	3	23	B
2	Fitria Andriani	3	4	4	3	3	3	2	2	24	B
3	Novi Yanti	4	3	4	4	3	4	4	3	29	SB
4	Putri Dwi Jayanti	2	3	3	3	3	3	4	4	25	B
5	Rizma Sandra Nazmi	4	3	3	3	3	4	3	3	26	B
6	Sri Astuti	3	2	3	3	2	2	2	3	20	C
7	Syafira Yasmine	2	3	3	2	3	2	3	3	21	C
8	Tia Ayu Syafitri	3	2	3	3	4	2	3	3	23	B
9	Windi Atika	3	3	2	4	3	3	2	3	23	B
10	Yuliana	4	3	3	3	3	4	4	4	28	SB
11	Amggi Ardi Yanti	3	2	2	3	3	3	3	4	23	B
12	Chori Sabila	4	3	3	3	3	3	3	3	25	B
13	Della Octa	4	3	4	4	3	4	3	3	28	SB
14	Devi Rahmadani	3	2	3	3	2	3	2	3	21	C
15	Klara Mutiara Sari	3	3	2	3	2	3	2	3	21	C
16	Lupita Safitri	3	3	3	2	3	3	2	3	22	C
17	Nurbaiti	3	2	3	2	2	3	2	3	20	C
18	Nurul Ainun	3	3	3	2	3	2	2	3	21	C
19	Nurul Faiuziah Lubis	3	4	3	4	3	2	3	3	25	B
20	Reza Mardiansyah Putri	3	4	3	4	3	2	3	3	26	B
21	Tarisa BR Ginting	3	3	2	3	2	3	3	3	22	C
22	Tasya Syafitri	2	3	2	3	3	3	2	3	21	C
23	Vikha Nurnabila	3	3	3	2	3	3	3	3	23	B
24	Zuli Anggraini	3	3	4	3	3	3	2	3	24	B
25	Zyahira Yasmine	3	3	2	3	3	3	3	2	22	C
<b>Persentase Siswa Sangat Baik</b>										<b>3</b>	<b>12%</b>
<b>Persentase Siswa Baik</b>										<b>12</b>	<b>48%</b>
<b>Persentase Siswa Cukup</b>										<b>10</b>	<b>40%</b>
<b>Persentase Siswa Kurang</b>										<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>Jumlah Siswa</b>										<b>25</b>	<b>100%</b>

Keterangan :

1. Visual activities (membaca, memerhatikan pertanyaan)
2. Oral activities (bertanya)
3. Listening activities (mendengarkan jawaban)
4. Writing activities (menyalin)
5. Drawing activities (membuat tabel)
6. Motor activities (melakukan percobaan)
7. Mental activities (melakukan)
8. Emotional activities (menanggapi dan memecahkan)

Kriteria skor :

- 1 = tidak pernah dilakukan
- 2 = dilakukan namun jarang
- 3 = sering dilakukan
- 4 = sangat sering dilakukan

Kriteria nilai :

Menentukan dengan skor rata-rata :

- |         |   |                  |
|---------|---|------------------|
| 28 – 32 | = | sangat baik (SB) |
| 23 – 27 | = | baik (B)         |
| 18 – 22 | = | cukup (C)        |
| 0 – 17  | = | kurang (K)       |

## Lampiran 6

### Soal Pre-Test

1. Jelaskan pengertian jurnal khusus.
2. Tuliskan Jurnal khusus yang biasa digunakan dalam akuntansi perusahaan dagang.
3. Gambarkan format dari jurnal khusus pengeluaran kas.
4. Tuliskan apa saja akun-akun yang terdapat pada jurnal pengeluaran kas di kolom debet.
5. Jelaskan pengertian jurnal khusus pengeluaran kas
6. Tuliskan apa saja akun-akun yang terdapat pada jurnal pengeluaran kas di kolom kredit.
7. Buatlah jurnal transaksi di bawah ini  
Pada tanggal 10 desember 2010 dikirim kembali UD. FAJAR barang dagang seharga Rp.4000 Karena tidak sesuai yang dipesan.

## Lampiran 7

### Jawaban Soal Pre-Test

1. Jurnal khusus adalah jurnal yang dirancang secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang dengan tujuan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien
2.
  - a. Jurnal khusus penerimaan kas
  - b. jurnal khusus pengeluaran kas
  - c. jurnal khusus pembelian
  - d. jurnal khusus penjualan

### 3. Jurnal pengeluaran kas

Tgl	Keterangan	No Bukti	R e f	Debit					Kredit	
				Hutang	Pembelian	Serba-serbi			Potongan	Kas
						Akun	Ref	Jlh		

4. Hutang. Pembelian dan serba-serbi
5. Jurnal khusus pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang mengakibatkan uang dari kas perusahaan harus dikeluarkan untuk berbagai keperluan
6. Potongan pembelian dan kas
7. Jurnal umum

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
10 des 2010	Retur Pembelian Utang Dagang		Rp. 4.000	Rp. 4.000
	Jumlah		Rp. 4.000	Rp. 4.000

## Lampiran 8

### Soal Siklus I

1. Disebut apakah Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang menyebabkan masuknya uang ke kas perusahaan dari berbagai sumber penerimaan.
2. Gambarkan format dari jurnal khusus pengeluaran kas.

#### **Buatlah jurnal dari transaksi di bawah ini**

3. Tanggal 1 desember 2012 Dibeli barang dagangan dari PT. Sari Rp.3000.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30
4. Tanggal 2 desember 2012 Dibeli secara kredit dari Toko Galang peralatan kantor Rp. 1.000.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30.
5. Tanggal 9 desember Dibeli dengan kredit dari Toko citra perlengkapan Toko Rp. 100.000,00
6. Tanggal 10 desember Di beli dari PT. Sari barang dagangan Rp.5.000.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30.

7.

FAKTUR				
PT.KIMBUM Jl. Bekasi Timur No.3 Bekasi Timur				
Kode Supplier : H02		Tanggal		
:17/12/2012				
Nama Supplier : Park		Nomor		
:771				
Kode	Nama Barang	Qty	Harga	Jumlah
K15	Komputer	3	3.100.000	9.300.000
Total Faktur				9.300.000
Jatuh Tempo Faktur : 14/02/2012				

## Lampiran 9

### Jawaban Siklus I

1. Jurnal khusus penerimaan kas
2. Jurnal pengeluaran kas

T g l	Keterangan	No Bukti	Ref	Debit					Kredit	
				Hutang	Pembelian	Serba-serbi			Potongan	Kas
						Akun	Ref	Jlh		

3. Sampai dengan 7

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Debit				Kredit
			Pembelian	Serba-serbi			Utang
				Akun	Ref	Jumlah	
1/12	PT.Sari	2/10, n/30	3.000.000				3.000.000
5/12	TokoGalang	2/10, n/30		peralatan		1.000.000	1.000.000
9/12	Tokocitra	2/10, n/30		perlengkapan		100.000	100.000
15/1 2	PT.Sari	2/10, n/30	5.000.000				5.000.000
17/2	PT.Kimbum			computer @ 3		9.300.000	9.300.000
	Jumlah		8.000.000			10.400.000	18.400.000

## Lampiran 10

### Soal Siklus II

Jawablah soal dibawah ini dengan benar dan Tepat!

1. Jelaskan yang dimaksud jurnal pengeluaran kas.
2. Disebut apakah gambar format dibawah ini.

Tgl	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit		Kredit					
				Kas	Potongan	Penjualan	Piutang	Serba-serbi			
								Akun	Ref	Jlh	

**Buatlah jurnal dari transaksi di bawah ini**

3. Tanggal 1 januari 2013 Disetor uang tunai Rp. 50.000.000,- peralatan Rp.1.500.000,- dan perlengkapan Rp.1.000.000,- untuk modal pertama
4. Tanggal 5 januari 2013 dijual kepada Toko Bawang barang dagangan Rp. 2000.000,00 dengan syarat  $\frac{3}{10}$  ,  $\frac{n}{30}$ .
5. Tanggal 10 januari 2013 dijual Kepada Toko Maya barang dagangan Rp. 4.000.000,00 dengan syarat  $\frac{3}{10}$  ,  $\frac{n}{30}$ .
6. Tanggal 19 januari 2013 dijual kepada Toko Sifa barang dagangan Rp.2.500.000,00dengan syarat  $\frac{3}{10}$  ,  $\frac{n}{30}$
- 7.

FAKTUR				
PT.KIMBUM Jl. Bekasi Timur No.3 Bekasi Timur				
Kode Supplier : H02 :20/01/2013			Tanggal	
Nama Suppllier : soha			Nomor :771	
Kode	Nama Barang	Qty	Harga	Jumlah
K15	Rice cooker	10	100.000	1.000.000
Total				1.000.000
Jatuh Tempo Faktur : 13/03/2013				

## Lampiran 11

### Jawaban siklus II

1. Jurnal khusus pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang mengakibatkan uang dari kas perusahaan harus dikeluarkan untuk berbagai keperluan
2. Jurnal khusus penerimaan kas
3. Jurnal Umum

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1/1-13	Kas Peralatan Perlengkapan Modal		50.000.000 1.500.000 1.000.000	52.500.000
	Jumlah		52.500.000	52.500.000

#### 4. Sampai dengan 7

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Ref	Debit Piutang	Kredit	
					Penjualan	Serba-serbi Akun      Jumlah
4	Toko Bawang	$\frac{3}{10}, \frac{n}{30}$			2.000.000	
10	Toko Maya	$\frac{3}{10}, \frac{n}{30}$			4.000.000	
17	Toko Sifa	$\frac{3}{10}, \frac{n}{30}$			2.500.000	
20	Rice Cooker @ 10	$\frac{3}{10}, \frac{n}{30}$			1.000.000	
	Jumlah				9.500.000	

**LAMPIRAN 15**







### Lampiran 3

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMK BAYU PERTIWI 1 SUNGGAL</b>
<b>Kompetensi Keahlian</b>	<b>: Akuntansi</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: X / Genap</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 45 menit (2 X Pertemuan)</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>:1. Mamahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>:1.1 Mencatat Transaksi/Dokumen kedalam jurnal khusus</b>
<b>Indikator</b>	<b>:1.1.1Menjelaskan Jurnal khusus 1.1.2Menjelaskan macam-macam jurnal khusus 1.1.3Mengidentifikasi bentuk-bentuk jurnal khusus 1.1.4Mencatat Transaksi kedalam jurnal khusus</b>

### **A.Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian jurnal khusus
2. Menjelaskan macam-macam jurnal khusus
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk jurnal khusus
4. Menyusun dan mencatat transaksi atau dokumen kedalam jurnal khusus

## **B. Materi Pembelajaran**

### **a Pengertian Jurnal Khusus**

Jurnal khusus adalah jurnal yang dirancang secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang dengan tujuan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Prinsip debit dan kredit jurnal khusus pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada jurnal umum. perbedaannya, akun-akun pada jurnal khusus dibuat berkelompok. Oleh karena itu, tujuan penggunaan jurnal khusus diantaranya mempermudah proses pencatatan transaksi dan mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk mencatat transaksi tersebut.

Manfaat jurnal khusus yaitu:

1. Memungkinkan pembagian pekerjaan
2. Memudahkan pemindah ukan (posting) ke buku besar
3. Memungkinkan pengendalian intern menjadi lebih baik
4. Menghemat biaya

### **b Macam-macam Jurnal Khusus**

#### **1. Jurnal Khusus Penerimaan Kas**

Jurnal khusus penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang menyebabkan masuknya uang ke kas perusahaan dari berbagai sumber penerimaan. Transaksi yang dibukukan pada jurnal khusus penerimaan kas:

- a. Setoran modal tunai
- b. Penjualan Tunai
- c. Penerimaan piutang
- d. Penerimaan pendapatan
- e. Penerimaan pinjaman dan bank



### 3. Jurnal Pembelian

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Debet				Kredit
			Pembelian	Serba-serbi			Utang
				Akun	Ref	Jumlah	

### 4. Jurnal Penjualan

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Ref	Debet	Kredit		
				Piutang	Penjualan	Serba-serbi	
						Akun	Jumlah

Disamping keempat jurnal khusus tersebut perusahaan dagang harus tetap mempunyai jurnal umum untuk transaksi yang tidak bisa dibukukan pada jurnal khusus akan dibukukan pada jurnal umum. Jurnal umum adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak bisa dicatat dalam jurnal khusus, diantaranya:

- a. Pembelian retur
- b. Penjualan retur
- c. Pengembalian barang untuk keperluan pribadi
- d. Koreksi pembukuan karena ada kesalahan.

### 5. Bentuk Jurnal Umum

Tgl	No Faktur	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

Contohsoal:

Toko Anggi memulai usahanya pada bulan november 2010 , transaksi selama bulan november sebagai berikut:

- Nov 1            Disetor uang tunai Rp. 50.000.000,- peralatan Rp.1.500.000,- dan perlengkapan Rp.1.000.000,- untuk modal pertama
- Nov 2            Dibayar biaya sewa toko untuk 6 bulan Rp.1.800.000,-
- Nov 3            Dibeli barang dagang dari UD.Vietnam Rp.12.000.000,- dengan syarat  $^{2}/_{10} \text{ } ^n/_30$
- Nov 4            penjualan tunai barang dagang Rp.7.500.00,-
- Nov 6            Dibeli tambahan peralatan secara kredit dari tok Malaysia Rp.1.350.000,-
- Nov 7            Dijual barang dagang secara tunai seharga Rp. 16.000.000,-
- Nov 8            Dijual barang dagang pada UD.Korea seharga Rp.15.000.000,- dengan syarat  $^{3}/_{10} \text{ } ^n/_30$
- Nov 10           Dikirim kembali UD.Vietnam barang dagang seharga Rp.1.000.000,- karena tidak sesuai dengan yang dipesan
- Nov 11           Diterima kembali dari UD.Korea barang dagang seharga Rp.500.000,- karena tidak sesuai dengan pesanaan.
- Nov 12           Dilunasi hutang pada UD.Vietnam
- Nov 13           Dibeli tambahan perlengkapan secara tunai seharga Rp.200.000,-
- Nov 16           Diterima piutang dari UD.Korea
- Nov 24           Dibeli barang dagang dari CV.Tokyo seharga Rp.15.000.000 dengan syarat  $^{3}/_{10} \text{ } ^n/_30$

Nov 26 Dibeli barang dagang pada UD.Colombo seharga Rp.8.000.000,-  
dengan syarat  $2/10^n/30$

Nov 30 Dibayar gaji pekerja toko sebesar Rp.1.500.00,-

Diminta : Bukukan pada jurnal khusus dan Jurnal umum bila perlu!

**Jawaban :**

**1. Jurnal khusus penerimaan kas**

Tgl	Keterangan	R e f	Debit		Kredit				
			Kas	Potongan	Penjualan	Piutang	Serba-serbi		
							Akun	ref	Jlh
1	Investasi		50.000				Modal		50.000
4	Penjualan tunai brg dagang		7.500			7.500			
16	UD.Korea		14.065	435		14.500			

**2. Jurnal khusus pengeluaran kas**

Tgl	Keterangan	R e f	Debit					Kredit	
			Hutang	Pembelian	Serba-serbi			Potongan	Kas
					Akun	Ref	Jlh		
2	Pembayaran sewa				Sewa dibayar dimuka		1.800		1.800
7	Pembelian Tunai barang dagang			16.000					16.000
12	UD.Vietnam		11.000					220	10.780
13	Pembelian perlengkapan				Perleng kapan		200		200
30	Pembayaran gaji				Beban gaji		1.500		1.500

### 3. Jurnal Pembelian

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Debet			Kredit
			Pembelian	Serba-serbi		Utang
				Akun	Ref	
3	UD.Vietnam	$\frac{2}{10}, \frac{n}{30}$	12.000			12.000
24	CV.Tokyo	$\frac{3}{10}, \frac{n}{30}$	15.000			15.000

### 4. Jurnal Penjualan

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Ref	Debet	Kredit		
				Piutang	Penjualan	Serba-serbi	
						Akun	Jumlah
8	UD.Korea	$\frac{3}{10}, \frac{n}{30}$		15.000	15.000		
26	UD.Vietnam	$\frac{2}{10}, \frac{n}{30}$		8.000	8.000		

### 5. Jurnal Umum

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1	Peralatan		1.500	
	Perlengkapan		1.000	
	Modal			2.500
6	Peralatan		1.350	
	Hutang			1.350
	(Toko Malaysia)			
10	Hutang		1.000	
	Retur Pembelian			1.000
	(UD.Vietnam)			
11	Retur Penjualan dan PH		500	
	Piutang			500
	(UD.Korea)			

### C.Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : kelompok
2. Metode : Diskusi, Tanya jawab, penugasan
3. Model : kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *The Power Of Two*

## D.Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan I : 2 x 45 menit

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<p><b><i>Apersepsi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan ini guru:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas</li><li>➤ Mengkondisikan kelas untuk memulai proses belajar mengajar dengan memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas serta memberikan motivasi</li><li>➤ Mengkonfirmasi tentang bahan ajar</li><li>➤ Mengkonfirmasi tentang kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai serta tujuan pembelajaran</li></ul> <p><b><i>Motivasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan ini guru:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai jurnal khusus</li></ul>	10 menit
Kegiatan Inti	<p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi guru:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Menjelaskan materi pengertian jurnal khusus, macam-macam dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta contoh transaksi yang akan disusun kedalam jurnal khusus</li><li>➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan tentang materi yang diajarkan</li></ul> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi guru:</p>	70 menit

- Guru membagikan siswa kelompok yang masing-masing kelompok 2 orang
- Guru menjelaskan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction dan The Power Of Two*
- Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk latihan tahap awal yang diterapkan dengan memberikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.
- Siswa menjawab pertanyaan secara perseorangan.
- Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan / kelompok dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.
- Setiap pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, dan memperbaiki tiap jawaban perseorangan.
- Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.
- Guru mengecek pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan dan latihan yang diberikan.
- Guru memberikan post tes sebagai latihan tahap lanjutan/ latihan mandiri kepada siswa

### ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi guru

- Memberikan umpan balik pada siswa dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada siswa yang telah dapat menyelesaikan tugasnya.
- Memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh siswa
- Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum

	bisa mengikuti dalam materi mengenai jurnal khusus.	
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa dan Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</li> <li>➤ Guru meminta siswa mempelajari kembali dirumah materi pelajaran dalam menyusun jurnal khusus</li> <li>➤ Guru menyimpulkan materi dan menutup pelajaran dengan salam</li> </ul>	10 menit

**Pertemuan II : 2 x 45 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatanawal	<p><b><i>Apersepsi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan ini guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas</li> <li>➤ Mengkondisikan kelas untuk memulai proses belajar mengajar dengan memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas serta memberikan motivasi</li> <li>➤ Mengkonfirmasi tentang bahan ajar</li> <li>➤ Mengkonfirmasi tentang kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai serta tujuan pembelajaran</li> </ul> <p><b><i>Motivasi</i></b></p> <p>Dalamkegiataniniguru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajar isebelumnya</li> </ul>	10 menit
KegiatanInti	<p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari siswa minggu lalu</li> </ul>	70 menit

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan tentang materi yang diajarkan

### ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- Guru membagikan siswa kelompok yang masing-masing kelompok 2 orang
- Guru menjelaskan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction dan The Power Of Two*
- Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk latihan tahap awal yang diterapkan dengan memberikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.
- Siswa menjawab pertanyaan secara perseorangan.
- Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan / kelompok dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.
- Setiap pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, dan memperbaiki tiap jawaban perseorangan.
- Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.
- Guru mengecek pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan dan latihan yang diberikan.
- Guru memberikan post tes sebagai latihan tahap lanjutan/ latihan mandiri kepada siswa

### ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi guru

- Memberikan umpan balik pada siswa dengan memberi

	<p>penguatan dalam bentuk lisan pada siswa yang telah dapat menyelesaikan tugasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh siswa</li> <li>➤ Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi mengenai jurnal khusus.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa dan Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</li> <li>➤ Guru meminta siswa mempelajari kembali dirumah materi pelajaran dalam menyusun jurnal khusus</li> <li>➤ Guru menyimpulkan materi dan menutup pelajaran dengan salam</li> </ul>	10 menit

### **E. Bahan/ Sumber belajar**

Nama Buku: Akuntansi kelas X

Pengarang : Toto Sucipto

Penerbit : Yudhistira

Halaman : 98-102

### **F. Penilaian**

1. Bentuk Penilaian : Tertulis

a. Tehnikpenilaian

- Test
- Lembarobservasi

b. Bentuk instrument

- Subjektif test (Essay test)

c. Jenis test

- Lisan
- Tulisan



### 3. Sampai dengan 7

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Debet				Kredit
			Pembelian	Serba-serbi			Utang
				Akun	Ref	Jumlah	
1/12	PT.Sari	2/10, n/30	3.000.000				3.000.000
5/12	TokoGalang	2/10, n/30		peralatan		1.000.000	1.000.000
9/12	Tokocitra	2/10, n/30		perlengkapan		100.000	100.000
15/12	PT.Sari	2/10, n/30	5.000.000				5.000.000
17/2	PT.Kimbum			computer @ 3		9.300.000	9.300.000
	Jumlah		8.000.000			10.400.000	18.400.000

### Soal Siklus II:

Jawablah soal dibawah ini dengan benar dan Tepat!

1. Jelaskan yang dimaksud jurnal pengeluaran kas.
2. Disebut apakah gambar format dibawah ini.

Tgl	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit		Kredit				
				Kas	Potongan	Penjualan	Piutang	Serba-serbi		
								Akun	ref	Jlh

### Buatlah jurnal dari transaksi di bawah ini

3. Tanggal 1 januari 2013 Disetor uang tunai Rp. 50.000.000,- peralatan Rp.1.500.000,- dan perlengkapan Rp.1.000.000,- untuk modal pertama
4. Tanggal 5 januari 2013 dijual kepada Toko Bawang barang dagangan Rp. 2.4000.000,00 dengan syarat  $\frac{3}{10}$  ,  $\frac{n}{30}$ .
5. Tanggal 10 januari 2013 dijual Kepada Toko Maya barang dagangan Rp. 4.000.000,00 dengan syarat  $\frac{3}{10}$  ,  $\frac{n}{30}$ .
6. Tanggal 19 januari 2013 dijual kepada Toko Sifa barang dagangan Rp.2.500.000,00dengan syarat  $\frac{3}{10}$  ,  $\frac{n}{30}$

7.

FAKTUR				
PT.KIMBUM Jl. Bekasi Timur No.3 Bekasi Timur				
Kode Supplier : H02			Tanggal	
:20/01/2013				
Nama Suppplier : soha			Nomor :771	
Kode	Nama Barang	Qty	Harga	Jumlah
K15	Rice cooker	10	100.000	1.000.000
Total				1.000.000
Jatuh Tempo Faktur : 13/03/2013				

### Kunci jawaban siklus II

1. Jurnal khusus pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang mengakibatkan uang dari kas perusahaan harus dikeluarkan untuk berbagai keperluan
2. Jurnal khusus penerimaan kas

3.

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1/1-13	Kas		50.000.000	
	Peralatan		1.500.000	
	Perlengkapan		1.000.000	
	Modal			52.500.000
	Jumlah		52.500.000	52.500.000

### 4. Sampai dengan 7

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Ref	Debit	Kredit			
					Piutang	Penjualan	Serba-serbi	
							Akun	Jumlah
4	Toko Bawang	<sup>3</sup> / <sub>10</sub> , <sup>n</sup> / <sub>30</sub>			2.000.000			
10	Toko Maya	<sup>3</sup> / <sub>10</sub> , <sup>n</sup> / <sub>30</sub>			4.000.000			
17	Toko Sifa	<sup>3</sup> / <sub>10</sub> , <sup>n</sup> / <sub>30</sub>			2.500.000			
20	Rice Cooker @ 10	<sup>3</sup> / <sub>10</sub> , <sup>n</sup> / <sub>30</sub>			1.000.000			
	Jumlah				9.500.000			

**Tabel**  
**Bobot dan Skor Butir Tes**  
**Bentuk tes Uraian Siklus I**

<b>No Soal</b>	<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Bobot berdasarkan Kompetensi Soal</b>	<b>Bobot Maksimal</b>
1	a. Jika jawaban tepat b. Jika jawaban kurang tepat c. Jika jawaban tidak tepat d. Jika jawaban tidak ada	10 5 3 0	10
2	a. Jika jawaban tepat b. Jika jawaban kurang tepat c. Jika jawaban tidak tepat d. Jika jawaban tidak ada	10 5 3 0	10
3	a. Jika jawaban tepat b. Jika jawaban kurang tepat c. Jika jawaban tidak tepat d. Jika jawaban tidak ada	10 5 3 0	10
4	a. Jika jawaban tepat b. Jika jawaban kurang tepat c. Jika jawaban tidak tepat d. Jika jawaban tidak ada	15 7 3 0	15
5	a. Jika jawaban tepat b. Jika jawaban kurang tepat c. Jika jawaban tidak tepat d. Jika jawaban tidak ada	15 7 3 0	15
6	a. Jika jawaban tepat b. Jika jawaban kurang tepat c. Jika jawaban tidak tepat d. Jika jawaban tidak ada	20 10 5 0	20
7	a. Jika jawaban tepat b. Jika jawaban kurang tepat c. Jika jawaban tidak tepat d. Jika jawaban tidak ada	20 10 5 0	20

Mengetahui

Medan, february 2017

Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

(Drs.Katemin )

(YusnaniS.pd)

(Siti fajar Ramadani)